

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
SISWA KELAS XI SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA PERANCIS
DENGAN *PERSPECTIVE ACTIONNELLE***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Annishia Noor Shelia
09204244010

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman, M.Pd
NIP. : 19710403 200501 1 001
sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Annishia Noor Shelia
No. Mhs. : 09204244010
Judul TA : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 1
Mertoyudan Magelang melalui Pembelajaran Bahasa Perancis dengan
Perspective Actionnelle

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Herman, M.Pd
NIP. 19710403 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui Pembelajaran Bahasa Perancis dengan Perspective Actionnelle* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Ketua Penguji		26 Juli 2016
Drs. Ch. Waluya Suhartono, M.Pd	Penguji I (Utama)		26 Juli 2016
Herman, M.Pd	Sekretaris Penguji (Pendamping)		26 Juli 2016

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widastuti Purbani, M.A.

NIP.19610524 199001 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Annishia Noor Shelia

NIM : 09204244010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui Pembelajaran Bahasa Perancis Berbasis Tugas dengan *Perspective Actionnelle*”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Yang menyatakan,



Annishia Noor Shelia
NIM. 09204244010

MOTTO

“Allahuma yassir wala tu’assir

Rabbi tammim bilkhoir

Birohmatika yaa arhamar rahimin”

...Ya Allah permudahkanlah jang dipersulitkan dan Kau akhirkanlah dengan kebaikan...

“Inna ma’al-‘usri yusra

Fa iza faragta fansab

Wa ila rabbika fargab”

...sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap...

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada,

Yang tercinta, Bapak Agung Udoyo dan Ibu Rujilah serta Bapak Sanusi dan Ibu Anjariyah, atas limpahan kasih sayang yang tiada tara serta doa dan dukungan yang tak pernah putus.

Yang tersayang, Lutfi Afrizal Yunanta dan Melani Yuliawati, atas semangat dan dorongannya ketika berada di titik terendah.

Yang terkasih, Mas Aris Zulyianto, atas kesabaran dan pengertiannya selama mendampingi di saat suka dan duka.

Yang teristimewa, para sahabat yang selalu memberi tempat berkeluh kesah.

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan karunia dan berkahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui Pembelajaran Bahasa Perancis Berbasis Tugas dengan *Perspective Actionnelle*” ini dengan mudah dan lancar.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan dukungan baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih yang setulusnya peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M. A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Roswita Lumban Tobing, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dan selaku Dosen Penasehat Akademik atas semangat dan dorongan selama menempuh studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Herman, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan selalu semangat memberikan bantuan spirit dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Bahasa Perancis yang telah melimpahkan ilmu dan pengalamannya selama menempuh perkuliahan di jurusan Pendidikan Bahasa Perancis.

6. Ibu Mu'inah Marliyani, S. Pd., selaku Guru Bahasa Perancis di SMA N 1 Mertoyudan Magelang.
7. Siswa/siswi kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang yang telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
8. Bapak Agung Udoyo dan Ibu Rujilah, selaku orang tua yang tak pernah hentinya mendukung dan mendoakan saya sehingga tugas akhir ini selesai.
9. Mas Aris Zulyianto, untuk doa dan semangatnya dan kesabarannya selama mendampingi menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Lutfi Afrizal Yunanta dan Melani Yuliawati, untuk semangat dan motivasinya.
11. Sahabat tercinta jurusan Perancis 2009, terutama untuk Nayla, Dhara, Adhe, Echa, Salis, Icha, Chacha, dll yang dengan tulus menemani dan membantu secara moril sehingga tugas akhir ini selesai.
12. Serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, untuk segala bantuan moril maupun material selama penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Penulis



Annishia Noor Shelia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8

F. Manfaat Penelitian	8
-----------------------------	---

G. Batasan Istilah	9
--------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Siswa SMA	11
1. Keterampilan Menulis	11
2. Manfaat Keterampilan Menulis	14
3. Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi siswa SMA	17
4. Pembelajaran Bahasa Perancis dengan <i>Perspective Actionnelle</i>	22
a. Definisi <i>Perspective Actionnelle</i>	22
b. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis dengan <i>Perspective Actionnelle</i>	24
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Subjek dan Obyek Penelitian	32
C. Setting Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40

G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik Penentuan Keabsahan Data	43
I. Indikator Keberhasilan Tindakan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis ..	46
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembealajarn Menulis melalui Pembelajaran Bahasa Perancis dengan <i>Perspective Actionnelle</i>	49
a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	50
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	63
C. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	----

LAMPIRAN	79
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Perancis Kelas XI Semester II.

Tabel 2. Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis *DELF Niveau A1*.

Tabel 3. Jadwal Penelitian Tindaka Kelas.

Tabel 4. Permasalahan dalam Proses Pembelajaran Bahasa Perancis di Kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

Tabel 5. Jenis Tugas Menulis Bahasa Perancis Berbasis Tugas dengan *Perspective Actionnelle*

Tabel 6. Distribusi Nilai Pre-Test Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa XI IPS 5.

Tabel 7. Distribusi Nilai Post-Test I Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa XI IPS 5.

Tabel 8. Distribusi Nilai Post-Test II Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa XI IPS 5.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Les Évolutions Marquant Le Tournant de L'approche Communicative à La Perspective Actionnelle.

Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Pra Siklus-Siklus I.

Grafik 2. Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa selama Siklus I.

Grafik 3. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siklus I-Siklus II

Grafik 4. Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa selama Siklus II.

Grafik 5. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Pra Siklus-Siklus I-Siklus II

Grafik 6. Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa selama Siklus I-Siklus II.

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS
XI SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG MELALUI PEMBELAJARAN
BAHASA PRANCIS BERBASIS TUGAS DENGAN *PERSPECTIVE
ACTIONNELLE***

Oleh:
Annishia Noor Shelia
NIM. 09204244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*; (2) peningkatan sikap dan motivasi siswa melalui pembelajaran bahasa Perancis.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Obyek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat pertemuan yang dilaksanakan pada Februari hingga Mei 2014. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Validitas penelitian didasarkan pada validitas demokratik, validitas proses dan validitas dialogis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang serta mampu meningkatkan sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Dalam penelitian ini, terdapat lima jenis tugas yang diberikan pada siswa, yaitu a) *le récit des rêves*, b) *la présentation d'une personnalité*, c) *la rédaction d'une suite ou d'une amorcée de récit*, d) *la reconstitution de messages*, et e) *les productions de messages personnels*. Keberhasilan penelitian terlihat pada peningkatan nilai siswa di setiap siklus. Para *pre-test*, nilai rerata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa sebesar 68,69. Nilai tersebut meningkat menjadi 72,11 pada *post-test I* dan meningkat menjadi 83,59 pada *post-test II*. Skor rerata sikap dan motivasi belajar siswa selama empat pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, siswa mendapat skor sebesar 6,7 yang meningkat menjadi 8 pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, skor siswa menurun menjadi 7,7 namun kembali meningkat menjadi 9 di pertemuan keempat

**L'EFFORT DE L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE
D'EXPRESSION ÉCRITE DES APPRENANTS DE LA CLASSE XI SMA N
1 MERTOYUDAN MAGELANG À TRAVERS DE L'APPRENTISSAGE
DU FRANÇAIS AXÉ SUR LES TÂCHES DE LA PERSPECTIVE
ACTIONNELLE**

Par :
Annishia Noor Shelia
NIM. 09204244010

EXTRAIT

Les buts de la recherche sont de savoir (1) l'amélioration de la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang; (2) l'améliorer l'attitude et la motivation des apprenants auprès de l'apprentissage du français. Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Le sujet de la recherche est les 27 apprenants de la classe XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang. L'objet de la recherche est l'amélioration de la compétence d'expression écrite en français. Cette recherche est menée en deux cycles de quatre séances qui sont effectuées du février au mai 2014. La collecte de données se fait à travers du test, de l'observation, de l'enquête, de l'interview, et de la documentation. Les données qualitatives sont analysées à l'aide d'une technique descriptive qualitative, tandis que les données quantitatives sont analysées en utilisant la technique statistique descriptive. La validité de la recherche est basée sur la validité démocratique, la validité dialogique, et la validité du processus.

Les résultats de la recherche montrent que le processus d'apprentissage de la compétence d'expression écrite en français axé sur les tâches de la perspective actionnelle est en mesure d'améliorer la compétence d'expression écrite des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang, ainsi que d'améliorer l'attitude et la motivation des apprenants auprès de l'apprentissage du français. Dans cette recherche, il existe cinq types de tâches données aux apprenants, tels que a) *le récit des rêves*, b) *la présentation d'une personnalité*, c) *la rédaction d'une carte postale*, d) *la reconstitution de messages*, et e) *les productions de messages personnels*. La réussite de la recherche se présente par l'amélioration des notes des apprenants dans chaque cycle. Au *pré-test*, la note moyenne de la compétence d'expression écrite des apprenants est 68,69. Cette note moyenne améliore à 72,11 au *post-test I* et à 83,59 au *post-test II*. Le score moyen de l'attitude et de la motivation des apprenants au cours de quatre séances d'apprentissage améliorent également. À la première séance, les apprenants obtiennent le score de 6,7 qui améliore à 8 à la deuxième séance. À la troisième séance, le score des apprenants est en basse à 7,7, mais ça augmente à 9 à la quatrième séance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era persaingan bebas sekarang ini, bahasa asing sangat berperan penting. Hal itu disebabkan karena dengan bahasa asing, segala bentuk kerja sama antarbangsa dapat terjalin dengan baik, antara lain di bidang pendidikan, budaya, ekonomi, sosial, politik, maupun pertahanan keamanan. Dapat dikatakan dalam hal ini bahasa Perancis sebagai bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris, juga memiliki peranan yang penting pula yang berkaitan dengan hubungan antarnegara, salah satunya negara Perancis sendiri dengan negara Indonesia. Dalam bidang pendidikan, pemerintah Perancis memberikan beasiswa-beasiswa bagi pelajar atau mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perancis. Dalam bidang budaya, adanya Lembaga Indonesia-Perancis (LIP) atau Centre Culturel Français (CCF), yang sekarang lebih dikenal dengan Institut Français Indonesia (IFI), sebagai lembaga pendidikan informal yang juga sebagai tempat menyalurkan dan memperkenalkan budaya Perancis kepada masyarakat Indonesia, serta berbagai bentuk kerja sama lain yang terjalin antara Indonesia dengan Perancis. Disadari atau tidak, segala bentuk kerja sama tersebut dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang baik antardelegasi negara yang menghasilkan jalinan kerja sama yang baik pula.

Berangkat dari kondisi seperti itu, dewasa ini minat masyarakat terhadap bahasa Perancis mengalami peningkatan. Tingginya minat masyarakat tersebut ditunjukkan dengan dibukanya kelas-kelas jurusan bahasa di tingkat

pendidikan formal (SMA/Perguruan Tinggi) maupun informal (lembaga belajar/kursus). Semakin tingginya permintaan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Perancis di berbagai lembaga pendidikan perlu disertai dengan kualitas pembelajaran yang baik. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Belajar bahasa asing bagi pembelajar Indonesia tidak sama dengan belajar bahasa ibu yang berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis pembelajarnya. Proses pembelajaran hanya berlangsung dalam kurun waktu tertentu, serta hasil akhir yang diperoleh belum tentu sebaik ketika pembelajar belajar bahasa ibu. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Perancis di SMA dapat menghasilkan *output* yang sama baiknya dengan pembelajaran bahasa ibu, maka sebaiknya pengajar bahasa Perancis mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya pengajar mampu mengkondisikan siswa seakan-akan bahasa yang mereka pelajari adalah bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Umumnya pembelajaran bahasa Perancis di tingkat SMA dilakukan dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu, dan setiap pertemuan terhitung 2x45 menit. Jadi efektifnya, dalam satu semester kurang lebih siswa telah menempuh 34 jam pelajaran. Idealnya dalam kurun waktu sekian jam, seperti tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Perancis siswa kelas XI SMA, untuk keterampilan menulis seharusnya siswa sudah mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam suatu kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan,

tanda baca, dan struktur yang tepat. Namun perlu diperhatikan bahwa pembelajar bahasa Perancis tingkat SMA masih tergolong pemula, di mana untuk dapat mencapai target sesuai dengan silabus tersebut akan sulit. Seperti yang tertulis dalam CECR (*Cadre Européen Commun de Référence pour les langues*) untuk pembelajar tingkat SMA atau dalam level A1, pengetahuan yang diharapkan pada tingkat ini dalam keterampilan menulis adalah apabila siswa mampu memahami dan menggunakan ekspresi-ekspresi sehari-hari begitu pula dengan frase-frase yang sangat dasar yang ditujukan untuk kebutuhan nyata. Selain itu mampu memperkenalkan diri dan orang lain dan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan, misalnya tentang tempat tinggalnya, statusnya, apa yang dia miliki, dan sebagainya. Serta mampu merespon atau menjawab jenis pertanyaan yang sama. Dan juga mampu berkomunikasi dengan cara yang sederhana, perlahan-lahan, dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMA N 1 Mertoyudan Magelang, diketahui bahwa metode yang digunakan guru masih konvensional, dalam arti guru masih banyak berceramah atau menjelaskan materi pelajaran secara terus-menerus. Pembelajaran bahasa Perancis tidak berpusat pada siswa tetapi masih berpusat pada guru. Guru mengalami permasalahan apabila menggunakan pendekatan khusus untuk membuat siswa terlibat aktif berinteraksi di kelas. Kegiatan pembelajaran bahasa Perancis di SMA N 1 Mertoyudan Magelang, kurang memanfaatkan fungsi-fungsi bahasa yang dipelajarinya untuk dipraktikkan dalam komunikasi lisan maupun tulis. Hal ini dapat dilihat bahwa pemberian tugas kepada siswa dalam keterampilan

produktif yaitu keterampilan menulis kurang diupayakan. Proses pembelajarannya kurang berkualitas karena guru hanya menyerahkan tugas tanpa adanya bimbingan proses menulis. Kegiatan belajar kelompok atau diskusi juga jarang dilakukan, padahal penguasaan bahasa dan keterampilan berbahasa akan bermanfaat apabila siswa dapat menggunakan dan menerapkan sesuai kebutuhan bahasanya. Selain itu, guru kurang memanfaatkan alat bantu mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Di samping itu, dari sisi siswa juga ditemukan beberapa permasalahan yang serupa pada keterampilan menulis. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa sulit menemukan ide dan sulit mengembangkan ke dalam bentuk kalimat kompleks. Mengacu pada kondisi tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Perancis terutama pada keterampilan menulis perlu adanya perubahan proses pembelajarannya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Perubahan proses pembelajaran itu melalui penerapan pendekatan keterampilan menulis yang dapat memotivasi siswa. Apabila guru menggunakan pendekatan yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, diharapkan kualitas pembelajaran meningkat dan pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Selain itu, menurut beberapa orang siswa yang ditemui, mereka beranggapan bahwa pelajaran bahasa Perancis di sekolah tersebut tidak begitu penting, karena tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) nantinya. Sehingga mereka belajar bahasa Perancis tidak dengan sungguh-sungguh. Anggapan seperti itu yang

seharusnya mampu dihilangkan oleh pengajar agar siswa tetap belajar bahasa Perancis dengan motivasi yang sama besarnya dengan belajar mata pelajaran lainnya.

Mengatasi berbagai permasalahan di atas, dunia pendidikan sebaiknya mereformasi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang baru, salah satunya adalah pendekatan aksionel atau *perspective actionnelle*. Pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* ini memandang atau menganggap pembelajar bahasa sebagai *l'acteur social*, artinya pembelajar bahasa menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk menyatakan atau mengungkapkan ide pikiran dalam bentuk tindakan nyata yang bertujuan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar yang lain. Jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang saat ini diterapkan, cenderung berpusat pada guru dan siswa lebih banyak diam. Interaksi yang terjadi hanya sebatas siswa mampu menyatakan suatu hal atau keadaan dalam bahasa Perancis, namun siswa tidak dilatih untuk mampu menuangkan setiap ide mereka layaknya mereka sedang berada dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* ini diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih, terutama dalam bidang keterampilan menulis bahasa Perancis.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang mendukung keterampilan pengetahuan pada mata pelajaran lainnya, karena dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa akan lebih mudah

melahirkan buah pikirannya sehingga maksud yang terkandung pada pikiran siswa dapat terwujud. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam kegiatan menulis. Ketidakmampuan siswa menulis dengan baik tersebut menjadi indikator kurang berhasilnya proses pembelajaran menulis yang efektif dan komunikatif. Jadi berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan guru masih konvensional, guru masih banyak menggunakan metode berceramah ketika menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru kesulitan menggunakan pendekatan yang tepat untuk dapat melibatkan siswa belajar aktif di kelas.
3. Pemberian latihan atau tugas menulis kepada siswa tanpa diiringi dengan bimbingan proses menulis.
4. Media belajar yang mendukung jarang digunakan.
5. Siswa kesulitan menemukan atau menggali ide dan gagasan dan mengembangkannya ke dalam proses menulis.
6. Anggapan siswa tentang tidak pentingnya pembelajaran bahasa Perancis di kelas, sehingga berdampak pada sikap dan motivasi siswa yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Perancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Maka penelitian akan dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan menulis siswa

kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*. Serta peningkatan sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis.

Alasan membatasi masalah pada upaya peningkatan keterampilan menulis siswa dengan pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* karena peneliti ingin mengetahui tingkat efektivitas, meliputi nilai positif dan negatif pembelajaran dengan *perspective actionnelle* jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Perancis, terutama dalam rangka peningkatan prestasi keterampilan menulis serta peningkatan sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis. Kemudian subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA karena tingkat pemahaman materi bahasa Perancis mereka lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas X. Dan sumber data yang diambil berada di SMA N 1 Mertoyudan Magelang karena berdasarkan hasil observasi dan pengamatan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sana, peneliti menemui kelemahan siswa kelas XI pada keterampilan menulis bahasa Perancis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan menulis siswa kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang meningkat melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*?

2. Apakah sikap dan motivasi belajar siswa meningkat melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*.
2. Mengetahui peningkatan sikap dan motivasi siswa melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* dalam rangka upaya peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

2. Manfaat Praktis

Berbagai manfaat praktis yang didapat dari pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* sangat berguna bagi :

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi umum mengenai manfaat pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis.

b. Bagi Guru dan Calon Guru

Sebagai masukan kepada guru maupun calon guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang menulis bahasa Perancis.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam keterampilan menulis bahasa Perancis. Jika hipotesis dalam penelitian ini benar, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, dan pengajaran bahasa Perancis pada khususnya.

G. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dan terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. *Perspective Actionnelle*

Perspective actionnelle adalah sudut pandang dalam pembelajaran bahasa Perancis yang memandang atau menganggap pembelajar bahasa sebagai aktor sosial yang menggunakan bahasa Perancis sebagai alat untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial dengan orang lain.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menitikberatkan pada sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Siswa SMA

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1997: 1-2). Sementara itu, menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, Tagliante (1994: 138) menyatakan bahwa *“l’expression écrite ne peut être une activité gratuite, sans sens ni but”* yang berarti bahwa menulis bukan kegiatan yang bebas tanpa arti dan tujuan. Sependapat dengan hal itu, Brown (2001: 335) juga mengungkapkan pendapatnya tentang menulis, yaitu :

Written product is product of thinking, drafting, and revising that required specialized skills on how to generate ideas, how to organize them coherently, how to use discourse markers and rhetorical conventions to put them cohesively into a written text, how to revise text for clearer meaning, how to edit text for appropriate grammar and how to produce a final product.

Brown menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang mengkomunikasikan pesan kepada orang lain dengan berpikir, menyusun, dan merevisi produk tertulis. Selain itu, bahasa tulis memiliki konvensi tertentu yang perlu penulis kembangkan dalam pikirannya dan perlu penulis penuhi ketika mereka memulai menulis.

Dari sejumlah pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yaitu mengungkapkan atau melahirkan ide, pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Dalam *Dictionnaire Pratique de Didactique du FLE* (2002: 62), Robert mengemukakan :

Ecrit : la processus d'écriture est une activité complexe qui repose sur une situation (thème-choisi, public visé), exige des connaissances (relatives au thème et au public), un savoir-faire (il n'est pas donné à tout un chacun d'écrire), et comprend trois étapes : la production planifiée des idées, la mise en mots, et la révision.

Penjabaran dari pengertian tersebut adalah menulis merupakan kegiatan kompleks yang didasarkan pada situasi (tema umum yang dipilih), menuntut adanya pengetahuan (terkait dengan tema), keahlian (tidak dimiliki oleh setiap penulis), dan pemahaman mengenai 3 tahap yaitu tahap memproduksi ide-ide yang direncanakan, tahap penggunaan kata, dan tahap revisi atau peninjauan kembali. Di sisi lain, Kriyantono (2008: 94) mengungkapkan bahwa menulis adalah pekerjaan yang memerlukan perpaduan tiga elemen, yaitu pikiran, perasaan, dan tangan. Pikiran artinya wawasan pengetahuan yang luas, perasaan mencakup rangsangan emosional pada otak, seperti keindahan tulisan, unsur seni, desain atau etika penulisan, serta tangan maksudnya adalah teknik-teknik dasar menulis.

White dan Arndt dalam Nunan (1999: 273) menambahkan bahwa “*writing as a complex cognitive process that requires sustained intellectual effort over a considerable period of time*”, yang maksudnya adalah menulis sebagai proses

kognitif yang kompleks yang memerlukan upaya intelektual berkelanjutan selama periode yang cukup lama.

Dari sejumlah teori yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kompleks yang bersifat produktif dan ekspresif, yang berupa kegiatan menuangkan atau mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan kehendak kepada orang lain dalam bentuk tulisan dengan maksud dan tujuan yang diharapkan dalam kurun waktu tertentu. Dengan menulis, orang dapat menyampaikan informasi secara lebih konkret dan jelas.

Keterampilan berbahasa menurut Parera (1993: 75-76) merupakan keterampilan seseorang menggunakan bahasa untuk tujuan tertentu. Pencapaian bahasa menunjukkan kecakapan seseorang dalam menguasai sebuah bahasa sebagai hasil belajar, keterampilan berbahasa merujuk kepada derajat seseorang menggunakan bahasa, misalnya menulis, membaca, berbicara, dan memahami bahasa tersebut.

Seperti yang telah disebutkan oleh Parera di atas, keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 1) mempunyai empat komponen, yaitu :

- 1) Keterampilan menyimak (*listening skills*);
- 2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*);
- 3) Keterampilan membaca (*reading skills*);
- 4) Keterampilan menulis (*writing skills*);

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, yang disebut dengan *catur-tunggal*, karena setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan yang lainnya dengan cara yang beragam.

Dan dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 1).

2. Manfaat Keterampilan Menulis

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari seorang siswa. Apalagi dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, untuk dapat menulis dengan baik, siswa memerlukan latihan yang intensif agar menulis yang baik dapat menjadi kebiasaan.

Dengan lebih sering siswa berlatih menulis, akan lebih baik dan lebih tertib pula bahasa yang dikomunikasikan. Tidak hanya sesederhana itu, dengan menulis orang mampu memperoleh banyak manfaat. Menurut Akhadiyah (1996: 1-2) beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari menulis adalah:

- 1) Lebih dapat mengenai kemampuan dan potensi diri. Kita bisa tahu sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik, kita dipaksa untuk berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Mampu mengembangkan gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan serta membandingkan fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika tidak menulis.

- 3) Memaksa lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Mampu meninjau atau menilai gagasan kita secara lebih obyektif.
- 6) Mempermudah memecahkan masalah, dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Mampu mendorong belajar secara aktif.
- 8) Mampu membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dengan berbagai manfaat yang mungkin akan diperoleh siswa ketika mereka menulis secara intensif, alangkah baiknya jika pengajar mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih rajin menulis. Menurut Gower, dkk (1995:28), ada beberapa hal yang mampu memotivasi siswa dalam kegiatan menulis, antara lain:

- 1) Bersikap positif dan kooperatif terhadap kegiatan menulis,
 - Memotivasi tugas menulis secara nyata di kelas, contohnya membuat kartu ucapan selamat ulang tahun kepada salah satu anggota kelas yang sedang berulang tahun.
 - Merencanakan waktu yang cukup untuk menulis dan beri mereka poin penting dalam kegiatan menulis.

- Memotivasi siswa untuk mau menunjukkan hasil tulisan mereka kepada teman sekelas, serta untuk mau memberikan saran dan kritik atas hasil tulisan teman mereka.
- Membuat siswa untuk sekali waktu bekerja (menulis) dalam kelompok atau grup.
- Selektif terhadap bentuk kesalahan siswa yang seharusnya dapat dijadikan bahan untuk merevisi kegiatan secara keseluruhan.
- Menempelkan atau memasang hasil tulisan siswa yang sudah baik di papan dinding kelas.

2) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan menulis,

Membantu siswa dalam mengumpulkan ide-ide dari membaca, mendengarkan, dan berbicara satu sama lain. Menunjukkan aspek-aspek tertulis yang dapat digunakan sebagai model untuk tulisan mereka sendiri selanjutnya.

3) Kegiatan menulis berstruktur,

Merencanakan kegiatan menulis dengan baik agar peningkatan tugas menulis dapat terkontrol, dimulai dari kegiatan menulis yang terbimbing hingga kegiatan menulis yang bebas, terutama dengan siswa yang kurang percaya diri dengan tulisan mereka. Salah satu cara di mana siswa dapat dikendalikan, khususnya bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah adalah dengan menyalinnya dari papan tulis, jadi pastikan untuk :

- Memberi model yang jelas.
- Memperjelas hal yang ditulis jika ingin siswa menyalin dengan baik.
- Memberikan mereka waktu.

- Memonitor dengan hati-hati, terutama dengan siswa yang tingkat pemahamannya rendah, karena kesalahan sering terjadi pada tingkat ini.
- Tunjukkan pemikiran yang rapi, karena menulis secara akurat itu penting.

4) Membebaskan kegiatan menulis dengan perencanaan yang terbimbing, Seperti dengan kegiatan berbicara, pengajar dapat memutuskan apakah akan berfokus terutama pada akurasi atau kefasihan. Pengajar mungkin ingin membuat kegiatan menulis berstruktur pada awalnya, terutama bagi siswa dengan tingkat pemahaman rendah. Namun bagaimanapun juga, kegiatan menulis kreatif dapat digunakan pula bagi siswa dengan pemahaman rendah, seperti contohnya siswa diminta menuliskan tentang salah satu anggota keluarganya.

3. Pembelajaran Keterampilan Menulis bahasa Perancis bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pada umumnya pembelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menenah Atas (SMA) dilakukan dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu, dan setiap pertemuan terhitung 2×45 menit. Jadi, dalam satu semester kurang lebih siswa telah menempuh 34 jam pelajaran. Idealnya dalam kurun waktu sekian jam, seperti yang tertulis pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Perancis kelas XI dan tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Perancis siswa kelas XI SMA, untuk keterampilan menulis seharusnya siswa sudah mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam suatu kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>4. MENULIS Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari</p>	<p>MENULIS</p> <p>4.1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, tanda baca yang tepat.</p> <p>4.2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</p>

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Perancis semester II

Namun perlu diperhatikan bahwa pembelajaran bahasa Perancis tingkat SMA masih tergolong pemula, akan kesulitan jika mereka diberikan target sedemikian rupa. Seperti yang tercantum dalam *Cadre Européen Commun de Référence*, pembelajaran kelas XI SMA tergolong dalam tingkat pemula atau *Niveau A1*. Secara umum, pengetahuan yang diharapkan pada tingkat ini dalam keterampilan menulis adalah :

“Peut comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simples qui visent à satisfaire des besoins concrets. Peut se présenter ou présenter quelque'un et poser à une personne des questions la concernant – par exemple, sur son lieu d'habitation, ses relations, ce qui lui appartient, etc. – et peut répondre au même type de questions. Peut communiquer de façon simple si l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan telah memiliki keterampilan menulis yang baik apabila mampu memahami dan menggunakan ekspresi-ekspresi sehari-hari begitu pula dengan frase-frase yang sangat dasar yang ditujukan untuk kebutuhan nyata. Selain itu mampu

memperkenalkan diri dan orang lain dan menyampaikan pertanyaan berkaitan, misalnya tentang tempat tinggalnya, statusnya, apa yang dia miliki, dan sebagainya. Serta mampu merespon atau menjawab jenis pertanyaan yang sama. Dan juga mampu berkomunikasi dengan cara yang sederhana, perlahan-lahan, dan jelas.

Untuk selanjutnya, pedoman penilaian dalam penilitian ini mengacu pada penilaian menurut Breton (2005: 86) dengan Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis *DELF Niveau A1*. *DELF* merupakan singkatan dari *Diplôme d'Étude de Langue Française*, yaitu sertifikat yang diberikan kepada pembelajar bahasa Perancis yang telah lulus dalam tingkat tertentu. Alasan pedoman penilaian penelitian ini mengacu pada penilaian menurut Breton karena pedoman penilaianya terdiri dari berbagai *niveau* atau tingkatan yang dapat disesuaikan dengan tingkat pembelajar yang akan dinilai. Serta aspek penilaian di dalamnya jelas dan rinci mengenai hal apa saja yang dapat dinilai dari pembelajar. Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis *DELF Niveau A1*

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
A	Menanggapi Perintah	1-2
	Peserta didik dapat memahami perintah secara tepat dan benar.	2
	Peserta didik kurang mampu memahami perintah secara tepat dan benar.	1,5
	Peserta didik tidak dapat memahami perintah secara tepat dan benar.	1

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
B	Koreksi Sosiolinguistik	0,5-2
	Peserta didik dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat dan tidak ada kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	1,5
	Peserta didik dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat tetapi banyak kesalahan.	1
	Peserta didik tidak dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat.	0,5
C.	Kecakapan untuk Memberi Informasi dan atau Memberi Gambaran	0,5-4
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat dan tidak ada kesalahan.	4
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	3,5
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat tetapi banyak kesalahan.	2,5
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Peserta didik tidak dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema dan banyak kesalahan.	0,5
D.	Leksikal/ Ortografi Leksikal	0,5-3
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan benar.	3
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tetapi sedikit kesalahan.	2,5
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tetapi banyak kesalahan.	2

	Peserta didik dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	1,5
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi banyak kesalahan.	0,5
E.	Morfosintaksis/ Ortografi Gramatikal	0,5-3
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tidak ada kesalahan.	3
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	2,5
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat tetapi banyak kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	1,5
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi banyak kesalahan.	0,5
F.	Penggunaan Kata Penghubung Sederhana	0,5-1
	Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar (seperti <i>et</i> , <i>alors</i> , <i>etc</i>) secara tepat dan benar.	1
	Dapat menggunakan kata penghubung sederhana (seperti <i>et</i> , <i>alors</i> <i>etc</i>) secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	0,5

4. Pembelajaran Bahasa Perancis dengan *Perspective Actionnelle*

a. Definisi *Perspective Actionnelle*

Pendekatan aksionel atau *Perspective Actionnelle* merupakan pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang terinspirasi dari pendekatan komunikatif, di mana pendekatan ini memandang pembelajaran bahasa yang dikembalikan kepada fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Robert (2010: 15-16) yang menyebutkan bahwa “*la perspective actionnelle s’inscrit dans un nouveau modèle cognitif et pédagogique qui s’inspire de l’approche communicative (ou communicationnelle) tout en la complexifiant*”. Namun, pendekatan ini tidak sama dengan pendekatan komunikatif secara keseluruhan. Menurut Bagnoli, dkk (2010: 4), “*la perspective actionnelle reflète le passage du paradigme de la communication au paradigme de l’action. On ne communique plus seulement pour parler avec l’autre mais pour agir avec l’autre*”. Pendekatan ini memiliki paradigma yang berbeda dengan paradigma pendekatan komunikatif yang menekankan bentuk komunikasi sebagai hasil penguasaan bahasa, namun paradigma pendekatan ini mengarah ke bentuk tindakan atau interaksi yang mampu dihasilkan pembelajaran bahasa. Pendekatan ini memandang pembelajar tidak lagi berkomunikasi hanya untuk berbicara satu sama lain, tetapi untuk bertindak atau berinteraksi satu sama lain.



Gambar. 1. Les Évolutions Marquant Le Tournant de L'approche Communicative à La Perspective Actionnelle
(Bagnoli, Dotti, dkk., 2010: 3)

Dapat dilihat dari Gambar 1. bahwa pendekatan komunikatif hanya sebatas mempelajari bahasa asing agar selanjutnya mampu berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan pendekatan aksional menuntut adanya realisasi dari setiap kegiatan untuk mampu berinteraksi dengan orang lain. Wujud interaksi tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk menjalin percakapan atau membuka pembicaraan dengan orang lain, namun dalam segala hal yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Secara singkat dapat dijelaskan lagi perbedaan kedua pendekatan tersebut, bahwa dalam pendekatan komunikatif, siswa memahami bagaimana proses maupun cara berkomunikasi dalam bahasa asing, sebagai contoh siswa mampu berbicara dengan penutur bahasa Perancis atau turis Perancis mengenai sebuah topik, misalnya identitas turis, alasan berkunjung di Indonesia, lama masa tinggalnya, dll. Sedangkan dalam pendekatan aksional, pembelajar bahasa dipandang sebagai *l'acteur social*, artinya pembelajar bahasa menggunakan bahasa yang dipelajari, dalam hal ini adalah bahasa Perancis, untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tindakan nyata yang bertujuan untuk

bersosial dengan orang lain. Dalam pendekatan ini siswa mampu berinteraksi, bertindak, ataupun bersikap sebagai respon dalam komunikasi dengan orang lain, contohnya siswa tidak hanya mampu berbicara dengan turis Perancis mengenai apa yang dia ketahui, namun juga siswa mampu membantu menunjukkan arah jalan, siswa mampu memberikan saran ketika turis bingung menentukan pilihan, bahkan siswa mampu mempromosikan tempat-tempat yang berpotensi menjadi tujuan wisata di kota tinggalnya.

b. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis dengan *Perspective Actionnelle*

Alasan utama pembelajaran bahasa adalah untuk memungkinkan pembelajar menggunakan bahasa yang dipelajari untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang sederhana namun jelas dan mudah dipahami. Jika bahasa yang dipelajari merupakan bahasa baru bagi pembelajar akan sulit bagi pengajar untuk mencapai target bahwa pembelajar harus bisa menguasai bahasa yang dipelajari. Penguasaan sebuah bahasa menuntut adanya proses yang panjang yang mengharuskan pengguna bahasa untuk selalu menggunakan bahasa yang bersangkutan. Jika dalam prosesnya, bahasa yang digunakan hanya dipelajari di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, akan kesulitan bagi pembelajar untuk mampu menguasai bahasa tersebut dengan baik.

Penguasaan bahasa yang baik hanya dapat diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara intensif. Latihan yang intensif tidak selalu menggunakan bentuk latihan dengan tingkat kesulitan yang tinggi, namun disesuaikan dengan tipe pembelajarnya. Bentuk latihan yang diharapkan

setidaknya mampu memfasilitasi pembelajaran untuk terbiasa menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya.

Tagliante (1994: 55) memberikan beberapa tipe aktivitas menulis yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, antara lain:

1) L'écriture d'un message sur un post-it

Jenis tugas ini berbentuk penulisan memo atau catatan kecil mengenai hal-hal penting yang perlu disampaikan kemudian.

2) La reconstitution de messages

Bentuk tugas ini adalah merekonstruksi sebuah pesan, misalnya pembelajar diminta melengkapi atau menyesuaikan kosakata yang perlu digunakan dalam sebuah pesan.

3) La rédaction d'une carte postale ou d'une lettre de vacances

Dalam tugas ini, pembelajar diminta untuk menyusun kartu pos atau menuliskan cerita liburannya dalam bentuk surat untuk temannya.

4) La réponse à des sollicitations publicitaires

Jenis tugas ini adalah penyusunan sebuah iklan tertulis, misalnya informasi tentang lokasi wisata, reservasi hotel, pendaftaran anggota sebuah klub atau komunitas, dan lain sebagainya.

5) La rédaction d'une suite ou d'une amorce de récit

Pembelajar dapat mengembangkan ide kreatifnya melalui tipe tugas menulis ini, yaitu dengan penyusunan sebuah sekuel.

6) *Les productions de messages personnels*

Dalam tugas ini, pembelajar diminta membuat atau menyusun surat sebagai respon atas surat yang dialamatkan pengajar padanya dengan bebas, artinya dengan menggunakan gaya bahasa mereka sendiri.

7) *Le récit de rêves*

Untuk tugas jenis ini, pembelajar diminta menyusun cerita naratif mengenai kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi atau bahkan yang bersifat imajinatif.

8) *La présentation d'une personnalité*

Dalam tugas ini, pembelajar diminta menuliskan artikel tentang data dirinya atau orang yang lain yang diketahui maupun tidak.

9) *La rédaction d'articles de journaux*

Tugas ini meminta pembelajar untuk menyusun sebuah artikel yang kemudian ditampilkan dalam jurnal-jurnal. Untuk tugas jenis ini biasanya digunakan atau diberikan kepada pembelajar bahasa Perancis dengan tingkat lanjut.

10) *La rédaction de questions à poser*

Dalam tugas ini, pembelajar diminta untuk menyusun daftar pertanyaan untuk diajukan dalam bentuk angket. Biasanya juga diberikan untuk pembelajar tingkat lanjut.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Wulandari, mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dengan judul “*Improving The Teaching and Learning Process of Reading Task-Based Approach at VIII D Class of SMP N*

1 Pajangan in the academic year of 2012/2013". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria adalah pada penggunaan pendekatan pemberian tugas dalam pembelajaran bahasa. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor keterampilan membaca yang dicapai siswa. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa sebelum proses tindakan adalah 67,00, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan adalah 80,69. Hal itu berarti terdapat peningkatan sebesar 13,69.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ariyanti Solichah, mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang berjudul "*Improving The Writing Learning Process by Using Tiered Tasks of The Eighth Grade Students at SMP N 1 Ngemplak In The Year Academic of 2012/2013*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia adalah penggunaan tugas dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Kurnia, peningkatan yang diharapkan adalah pada keterampilan menulis siswa. Dalam penelitian ini juga ingin mengupayakan adanya peningkatan pada keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan Kurnia ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai siswa ketika pre-test adalah sebesar 52,03 sedangkan skor rata-rata post-test siswa adalah sebesar 67,56. Peningkatan yang dialami adalah sebesar 15,53.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar bahasa yang menitikberatkan pada kemampuan menyampaikan pesan atau informasi dalam bahasa tulisan. Sebagai keterampilan terakhir dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dipandang lebih sulit dikuasa. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Beberapa ahli berpendapat hampir sama, bahwa menulis memerlukan perpaduan elemen-elemen yang mendukung untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik. Menulis membutuhkan keahlian dan keahlian diperoleh dari kebiasaan. Oleh karena seseorang terbiasa menulis, kualitas tulisannya semakin hari semakin baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama observasi dan juga hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapati beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. Suasana pembelajaran keterampilan menulis cenderung pasif disebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Selain itu, sebagian besar siswa kesulitan mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Serta mereka tidak memiliki motivasi tinggi untuk belajar menulis dalam bahasa Perancis.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Perancis kelas XI untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pembelajaran bahasa Perancis terutama untuk

keterampilan menulis melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*. Pembelajaran ini menitikberatkan pada pembelajaran dengan pendekatan aksional di mana pembelajar diberi banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bahasa Perancis melalui kegiatan menulis. Tugas menulis hendaklah bukan semata-mata tugas untuk menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, tugas menulis sebaiknya mampu membuat siswa menggunakan bahasa Perancis untuk berinteraksi dengan orang lain melalui hal-hal sehari-hari yang sederhana dan mudah dipahami.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

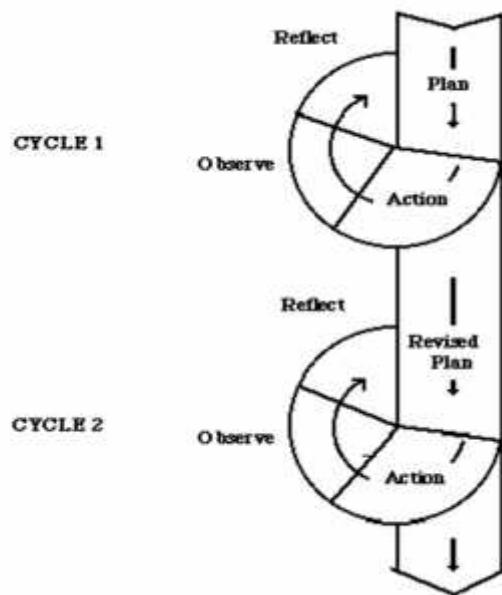
Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Menurut Arikunto (2007: 3), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mulyasa (2012: 33) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan.

Tujuan diselenggarakannya penelitian tindakan kelas ini antara lain guna meningkatkan nilai keterampilan menulis bahasa Perancis dan peningkatan sikap serta motivasi siswa kelas XI terhadap pembelajaran bahasa Perancis melalui pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dengan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Acuan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Madya (2009: 67), penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini terdiri dari empat

langkah dalam satu siklus, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Gambar 2. merupakan skema penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2009: 59)

Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart, karena bersifat fleksibel serta paling mudah untuk dipahami dan dilakukan. Desain PTK dengan model ini mencakup empat langkah, yaitu :

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan;
2. Implementasi tindakan dan monitoring yang merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya;
3. Analisis hasil tindakan;
4. Perubahan atau revisi perencanaan siklus sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini, jika dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan pada siklus berikutnya sampai target tercapai.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Siswa kelas XI IPS 5 dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas XI IPS 5 masih perlu ditingkatkan agar nilai yang dihasilkan sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI melalui pembelajaran bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Mertoyudan, yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 49 Panca Arga Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. SMA ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga kemungkinan kecil akan terhindar dari penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada minggu ke 1 bulan Februari sampai dengan minggu ke 4 bulan Mei. Adapun jadwal rencana penelitian secara terperinci adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Februari					April					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Observasi dan Wawancara															
2	Observasi dan Penyebaran Angket															
3	Pengambilan Nilai Pre-Test															
4	Diskusi dan Konsultasi															
5	Tindakan 1 Siklus I															
6	Tindakan 2 Siklus I															
7	Pengambilan Nilai Post-Test I															
8	Refleksi Siklus I															
9	Tindakan 1 Siklus II															
10	Tindakan 2 Siklus II															
11	Pengambilan Nilai Post-Test II															
12	Refleksi Siklus II															
13	Penyusunan Laporan															

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi Kemmis, dkk.

dalam Madya (2009: 59). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus yaitu satu putaran kegiatan yang berurutan dan jika dalam tahap refleksi menemui masalah atau tujuan penelitian belum tercapai maka kembali ke tahap perencanaan, begitu seterusnya hingga tujuan penelitian tercapai.

Sebelum penelitian dimulai, terdapat kegiatan pra tindakan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Kegiatan pada tahap pra tindakan berupa; wawancara pada guru bidang studi, kemudian dilanjutkan dengan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas dan memberikan angket untuk siswa yang berguna untuk mencari tahu sejauh mana perkembangan keterampilan menulis siswa di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri atas hal-hal berikut ini.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis.

- 2) Peneliti bersama guru menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan menyediakan sarana atau media yang diperlukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Peneliti bersama guru menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bersama dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan kegiatan yang telah direncanakan.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan salam dan berdoa. Selanjutnya, sebelum kegiatan inti dimulai, untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya serta materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir, guru mengajak siswa untuk melakukan evaluasi dengan mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilalui.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan panduan yang telah dibuat, dengan mengamati segala aspek, seperti proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

d. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti bersama dengan guru berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan. Hasil observasi yang telah dideskripsikan, didiskusikan dengan kolaborator berupa komentar dan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga tingkat keberhasilan setiap aspek dapat diukur. Dengan demikian, aspek yang belum dinilai dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini, pembelajaran menulis berpusat pada hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam menulis dapat diatasi. Prosedur yang akan dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Pada siklus kedua ini, peneliti bersama guru memecahkan faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis.
- 2) Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat, yaitu menggunakan strategi pembelajaran berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bersama dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan kegiatan yang telah direncanakan.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan salam dan berdoa. Selanjutnya, sebelum kegiatan inti dimulai, untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya serta materi yang akan dibahas selanjutnya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir, guru mengajak siswa untuk melakukan evaluasi dengan mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilalui.

c. Observasi

Peneliti dan guru bersama-sama melakukan pengamatan mengenai interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan hasil tindakan secara lebih dalam dengan mencari tahu apakah masih terdapat kelemahan atau kendala dalam proses pembelajaran sehingga jika perlu harus dilakukan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk meperoleh data yang akurat diperlukan instrumen yang baik, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa tersebut.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi tentang data mengenai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan sebelum pembelajaran berlangsung, saat yang pembelajaran berlangsung, dan sesudah pembelajaran dilakukan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh data deskriptif baik dari siswa maupun guru kolaborator. Dari hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan mengenai proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan guru di kelas.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian ini adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa saja yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif.

5. Tes Menulis Siswa

Tes menulis siswa digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Tes yang diberikan dibagi menjadi dua, yaitu pre-test atau tes menulis yang dilakukan sebelum tindakan diberikan, dan post-test atau tes menulis yang diberikan ketika tindakan telah dilakukan.

6. Dokumentasi

Salah satu instrumen dalam penelitian ini adalah kumpulan dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan siswa selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar mengajar sebagai wujud pelaksanaan penelitian. Foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkret mengenai bentuk partisipasi siswa di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penilitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui pembelajaran dengan *perspective actionnelle*.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis dalam bahasa Perancis yang sesuai dengan materi yang mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa Perancis dan kurikulum yang berlaku.

Aspek-aspek yang diukur untuk kemampuan menulis diadaptasi dari aspek-aspek dalam *Grille D'Évaluation Production Écrite DELF Niveau A1* kemudian dimodifikasi sesuai dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah.

2. Nontes

Teknik nontes merupakan alat penilitian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa yang berkaitan dengan tingkah laku kognitif. Penilaian ini guna menarik data informasi berupa perubahan sikap siswa, tingkah laku, motivasi, psikomotor, dan afektif (Nurgiyantoro, 2010: 54).

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket (*Questionnaires*)

Angket atau *questionnaires* merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam hal ini, responden adalah siswa yang mana informasi yang diminta adalah mengenai proses pembelajaran menulis di kelas.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara tersebut pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedangkan responden hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan saja.

c. Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati obyek secara langsung, cermat, dan terencana. Obyek yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran bahasa Perancis di kelas XI di SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto-foto kegiatan pembelajaran dari proses persiapan, selama pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran selesai.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006: 131-132) dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti. *Pertama*, data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pembelajaran (kognitif), pandangan atau pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif. *Kedua*, data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dianalisis berupa skor tes menulis. Pedoman penilaian keterampilan menulis dalam penelitian ini mengacu pada Kisi-Kisi Evaluasi Keterampilan Menulis *DELF Niveau A1*.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dianalisis berupa data yang terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi foto. Langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Perbandingan antardata, yaitu membandingkan data-data yang diperoleh dari setiap informan.
- b. Kategorisasi, mengelompokkan data-data berdasarkan kategori tertentu.
- c. Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai

data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisa data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010: 190).

Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes dan angket. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*. Penghitungan skor tes menulis adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar penilaian. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Sugiyono (2013: 49) yaitu sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata)

: *Epsilon* (jumlah)

x : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah individu

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam semua penelitian termasuk penelitian tindakan kelas, terdapat validitas data. Validitas data adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat di

lapangan, dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Ada beberapa macam validitas penelitian, namun hanya ada tiga macam validitas yang dapat memenuhi kriteria penelitian ini, yaitu antara lain validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogis.

1. Validitas Demokratik

Penelitian ini memenuhi validitas demokratik karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan teman sejawat, guru, ataupun siswa dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran.

2. Validitas Proses

Validitas proses merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tentang seberapa jauh proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, siswa, guru, dan kolaborator tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian, dan semua yang terjadi dalam proses penelitian ini dicatat datanya dari sumber yang berbeda, yaitu siswa, guru, dan peneliti.

3. Validitas Dialogis

Validitas dialogis ditunjukkan dengan melakukan dialog antara peneliti dengan kolaborator untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun. Jadi, peneliti dapat berpartisipasi dalam proses penelitian.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran.

Hal itu dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas dan dilakukan pada saat refleksi yang didasarkan pada data yang dikumpulkan pada saat pengamatan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan praktik menulis melalui pembelajaran berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran menulis sebelum dan sesudah tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. Kelas XI IPS 5 terdiri atas 27 siswa, dengan 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Guru mata pelajaran bahasa Perancis di kelas ini yaitu Ibu Muinah Marliyani, S. Pd.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 Februari hingga 15 Mei 2014. Penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Perancis kelas XI IPS 5. Pada bulan Februari, jadwal pelajaran bahasa Perancis kelas XI IPS 5 berlangsung setiap hari Rabu pukul 12.30-14.00 WIB. Namun, dikarenakan ada perubahan jadwal, maka mulai bulan April jadwal pelajaran bahasa Perancis diubah menjadi hari Kamis pukul 07.00-08.30 WIB. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 6x pertemuan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis

Karakteristik penelitian tindakan kelas salah satunya adalah dengan adanya kolaborasi dalam penelitian, yaitu antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Kolaborasi yang dilakukan meliputi tahap pengidentifikasi masalah, penyusunan kegiatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga penyusunan laporan penelitian. Untuk itu, peneliti dengan guru telah melakukan diskusi dan

koordinasi untuk menyatukan pandangan sekaligus pemahaman agar penelitian berjalan seperti yang direncanakan.

Beberapa masalah di lapangan diperoleh melalui wawancara, hasil pengamatan atau observasi, dan juga pemberian angket. Wawancara yang dilaksanakan merupakan jenis wawancara sepihak atau searah, di mana kegiatan wawancara hanya dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden, dan topik dalam kegiatan wawancara sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti (Hasil Wawancara Pra Tindakan dengan Guru, Lampiran 2). Topik wawancara yang peneliti ajukan pada umumnya mengenai (a) pembelajaran menulis, (b) kemampuan menulis siswa, (c) suasana kelas dan sekolah, dan juga (d) tugas menulis itu sendiri.

Untuk observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Perancis. Tujuan dilakukannya observasi atau pengamatan ini antara lain untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran bahasa Perancis dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik guru maupun siswa. Dengan memperoleh informasi tersebut peneliti dapat menyusun strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi (*Lembar Observasi, Lampiran 14*).

Sedangkan pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci mengenai pendapat siswa terkait dengan pembelajaran menulis bahasa Perancis sebelum adanya tindakan. Kisi-kisi pertanyaan dalam angket antara lain (a) ketertarikan atau minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Perancis,

(b) partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis, dan (c) proses pembelajaran menulis bahasa Perancis (*Prosentase Hasil Angket Pra Tindakan Siswa, Lampiran 4*).

Seluruh data dari hasil wawancara, hasil pengamatan atau observasi, dan juga hasil pemberian angket tersebut kemudian dirangkum dalam daftar permasalahan dan diberi kode sesuai aspek yang mempengaruhi. Daftar permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.
Permasalahan dalam Proses Pembelajaran Bahasa Perancis di Kelas XI
IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang

No.	Masalah	Kode
1	Guru memperhatikan siswa yang kesulitan dalam belajar bahasa Perancis namun tidak berusaha memberikan perlakuan khusus terhadap siswa-siswi tersebut	G
2	Guru kurang tegas memperlakukan siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran	G
3	Guru kesulitan mengontrol siswa	G
4	Guru hanya berinteraksi dengan siswa yang aktif dan tertentu	G
5	Guru hanya menggunakan media seadanya	G
6	Suara guru kadang tidak terdengar jelas hingga bagian belakang kelas	G
7	Guru kurang jelas dalam memberikan perintah	G
8	Teknik mengajar guru monoton	Me
9	Siswa kurang suka dengan kegiatan menulis bahasa Perancis	S
10	Siswa merasa kesulitan dalam mempelajari teks bahasa Perancis	S
11	Siswa tidak selalu bertanya kepada guru atau teman bila menemui kesulitan	S
12	Siswa cenderung mengobrol sendiri atau melakukan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan pelajaran	S
13	Siswa kadang merasa bosan ketika guru menjelaskan pelajaran	S
14	Siswa kadang merasa mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran	S
15	Siswa jarang merespon pertanyaan guru setelah diberikan penjelasan	S
16	Siswa aktif yang hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru	S

No.	Masalah	Kode
17	Siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat dalam bahasa Indonesia	S
18	Jenis tugas menulis yang diberikan guru dianggap masih sulit bagi siswa	Ma
19	Latar tempat penyelesaian tugas yang monoton bagi siswa	T
20	Siswa yang berminat dengan mata pelajaran bahasa Perancis justru menunjukkan ketidakseriusan selama pembelajaran	S
21	Ruang kelas yang belum dilengkapi aliran listrik sehingga membatasi gerak guru dalam memberikan media elektronik	T
22	Guru enggan mengajak siswa belajar di ruang berbeda (di luar kelas atau sekolah)	G

Keterangan : S: Siswa, G: Guru, Ma: Materi, T: Tempat

Setelah melihat daftar masalah yang dihadirkan di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan yang muncul begitu banyak dan kompleks, sehingga dapat ditarik kesimpulan atas beberapa masalah yaitu bahwa proses pembelajaran menulis bahasa Perancis di kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang masih belum optimal. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain minat dan motivasi siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran bahasa Perancis, guru yang masih mendominasi proses pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan (kelas dan sekolah) yang kurang optimal untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Perancis.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis melalui Pembelajaran Bahasa Perancis dengan *Perspective Actionnelle*

Setelah beberapa permasalahan diidentifikasi melalui proses wawancara, pemberian angket, serta proses observasi, peneliti dan guru kemudian membuat gambaran mengenai tugas menulis yang akan diberikan kepada siswa selama proses penelitian berlangsung. Berikut perencanaan jenis tugas menulis yang akan diberikan siswa selama penelitian siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Jenis Tugas Menulis Bahasa Perancis Berbasis Tugas dengan *Perspective Actionnelle*

Kegiatan	Jenis Tugas Menulis	Waktu
Tindakan 1 Siklus I	<u>La récit de rêves</u> Siswa diminta menceritakan kegiatannya selama berada di sebuah karantina (à la Star Academy).	Kamis, 17 April 2014
Tindakan 2 Siklus I	<u>La présentation d'une personnalité</u> Siswa diminta menuliskan tentang makanan yang disukainya dan tentang makanan yang disukai temannya.	Kamis, 24 April 2014
Post-test I	<u>La rédaction d'une carte postale</u> Siswa diminta menyusun kartu pos yang berisi tentang resep makanan kepada teman.	Kamis, 24 April 2014
Tindakan 1 Siklus II	<u>La récit de rêves</u> Siswa diminta menuliskan percakapan jual beli pakaian di toko baju.	Kamis, 1 Mei 2014
Tindakan 2 Siklus II	<u>La reconstitution de messages</u> Siswa diminta membuat kalimat dari gambar yang dipilih dengan menggunakan kata-kata yang telah disediakan.	Kamis, 8 Mei 2014
Post-test II	<u>Les productions de messages personnels</u> Siswa diminta menyusun surat balasan yang dialamatkan padanya.	Kamis, 15 Mei 2014

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan yang berbeda. Berikut merupakan penjabaran proses pembelajaran bahasa Perancis siklus I dan II di kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan kepada siswa, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Perancis. Wawancara dilaksanakan pada

Rabu, 5 Februari 2014, pukul 14.20-14.30 WIB bertempat di serambi Mushola SMA N 1 Mertoyudan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang tersusun berdasar pedoman wawancara (*Pedoman Wawancara Pra Tindakan dengan Guru, Lampiran 1*). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh beberapa gambaran mengenai kondisi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Perancis terutama dalam bidang keterampilan menulis. Berikut kesimpulan yang dapat peneliti rangkum dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran :

1. Faktor terbesar yang menghambat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Perancis menurut guru adalah kemauan, ketertarikan, atau minat siswa terhadap bahasa Perancis itu sendiri. Terbukti dengan sikap siswa yang bermalas-malasan selama pembelajaran berlangsung yang berdampak pada keaktifan siswa di kelas yang kurang tampak.
2. Kemampuan menulis siswa lemah, disebabkan karena kebiasaan siswa yang menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Perancis via *Google*. Siswa enggan berusaha mempelajari konjugasi, pemilihan diksi, sehingga penyusunan kalimat dalam bahasa Perancis menjadi cukup rancu.
3. Kondisi kelas belum cukup kondusif disebabkan ruang kelas yang digunakan adalah ruang kelas baru, aliran listrik belum ada. Sehingga ketika guru akan memberikan materi melalui laptop dan LCD proyektor masih terhambat. Kondisi dan suasana ruang kelas yang demikian cukup mempengaruhi produktivitas menulis siswa, siswa menjadi malas

mengerjakan tugas menulis bahkan malas mengikuti pelajaran dengan baik.

4. Tugas menulis yang diberikan guru sudah cukup variatif, hanya saja masih belum mampu memberi ketertarikan kepada siswa. Siswa masih bermalas-malasan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

Setelah wawancara dilakukan, peneliti selanjutnya berdiskusi dengan guru mengenai beberapa permasalahan yang ditemui, serta membahas materi dan pelaksanaan *pre-test* yang akan diberikan kepada siswa. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* kepada peneliti dengan ketentuan materi menyesuaikan dengan yang sudah diberikan guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan *pre-test* dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Bentuk soal *pre-test* yang diberikan yakni siswa diminta menuliskan kegiatan di akhir pekan dengan bantuan gambar dengan menyertakan waktu yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam 10 kalimat.

Adapun nilai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Nilai Pre-Test Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa XI IPS 5

No.	Interval	F	%
1	77 – 80	1	3,9 %
2	73 – 76	9	34,7 %
3	69 – 72	4	15,3 %
4	65 – 68	5	19,2 %
5	61 – 64	4	15,3 %
6	57 – 60	1	3,9 %
7	53 – 56	2	7,7 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu nilai 77-80 hanya ada satu orang (3,9%) dan yang memperoleh nilai terendah, yaitu nilai 53-56 berjumlah 2 orang siswa (7,7 %). Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 5 sebelum adanya tindakan mencapai 68,69. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang tergolong rendah, karena hanya satu orang siswa yang mencapai nilai KKM.

2) Tahap Tindakan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan dengan dua tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan antara guru dengan peneliti sebelumnya. Berikut penjabaran pelaksanaan tindakan di siklus I.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2014 pukul 07.00-08.30 WIB (durasi 2x45 menit). Materi pelajaran yang disampaikan adalah *La Vie Quotidienne*, melanjutkan materi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya, namun lebih dispesifikasikan pada kegiatan seseorang di

pagi hari, seperti penggunaan kata kerja; *se laver, se lever, se coucher, s'habiller, dormir, etc.* Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut (*RPP Tindakan 1 Siklus I, Lampiran 7*).

1. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Perancis. Selanjutnya, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang mungkin tidak hadir pada hari itu.
2. Peneliti menjelaskan materi tentang *La Vie Quotidienne* untuk mengingatkan siswa tentang materi yang pernah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3. Peneliti mengucapkan sebuah kalimat yang menunjukkan kegiatan sehari-hari lalu menunjuk salah satu siswa untuk menuliskannya di papan tulis..
4. Peneliti melibatkan seluruh siswa di kelas untuk bersama-sama menanggapi kalimat yang telah dituliskan salah seorang siswa di papan tulis.
5. Peneliti menunjuk siswa lain untuk mengoreksi pekerjaan temannya di papan tulis.
6. Peneliti mengulang kegiatan serupa, yaitu dengan mengucapkan sebuah kalimat lain tentang kegiatan sehari-hari.
7. Peneliti kembali menunjuk siswa untuk menuliskan ke papan tulis, dan siswa lain untuk mengoreksi hasil tulisan temannya.

8. Setelah siswa memahami konteks kalimat yang ada, peneliti kemudian mengajak siswa mengulas kembali dengan menyebutkan kalimat-kalimat yang lain.
9. Peneliti memberikan lembar tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi *La Vie Quotidienne* untuk dikerjakan.
10. Siswa mengerjakan tugas secara individu.
11. Peneliti dan siswa berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari.
12. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Perancis.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2014 pukul 07.00-08.30 WIB (durasi 2x45 menit). Materi masih tentang *La Vie Quotidienne*, namun lebih dikhkususkan pada kegiatan di ruang makan atau restoran, seperti *manger*, *dîner*, *faire la cuisine*, *etc*, serta penggunaan ungkapan *aimer* dan *adorer*. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua (*RPP Tindakan 2 Siklus I, Lampiran 8*).

1. Sebelum memulai pelajaran, seperti biasa peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Perancis. Kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa.
2. Peneliti mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dan mengarahkan topik pembicaraan tentang kegiatan di ruang makan atau restoran.

3. Peneliti meminta salah seorang siswa menuliskan konjugasi kata kerja ‘*manger*’ ke papan tulis.
4. Peneliti kembali melibatkan siswa lain untuk membahas hasil pekerjaan temannya di papan tulis.
5. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai verba lain yang masih berkaitan dengan kegiatan di ruang makan atau restoran.
6. Peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai penggunaan tiap kata kerja dan konjugasinya.
7. Peneliti memberikan tugas menulis kepada siswa yang berupa teks tentang kegiatan di restoran.
8. Peneliti mengajak siswa memahami isi teks bersama.
9. Peneliti meminta siswa mengerjakan tugas yang ada di bawah teks.
10. Setelah selesai, peneliti meminta tugas menulis siswa. Dan kegiatan dilanjutkan dengan pengambilan nilai *post-test* I.
11. Peneliti memberikan lembar soal *post-test* I dan membantu siswa memahami perintahnya.
12. Siswa menghabiskan waktu 15 menit yang tersisa untuk menyelesaikan soal *post-test* I.
13. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Perancis.

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis pada Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai dan evaluasi *post-test* I dilakukan, terdapat peningkatan pada nilai KKM siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1

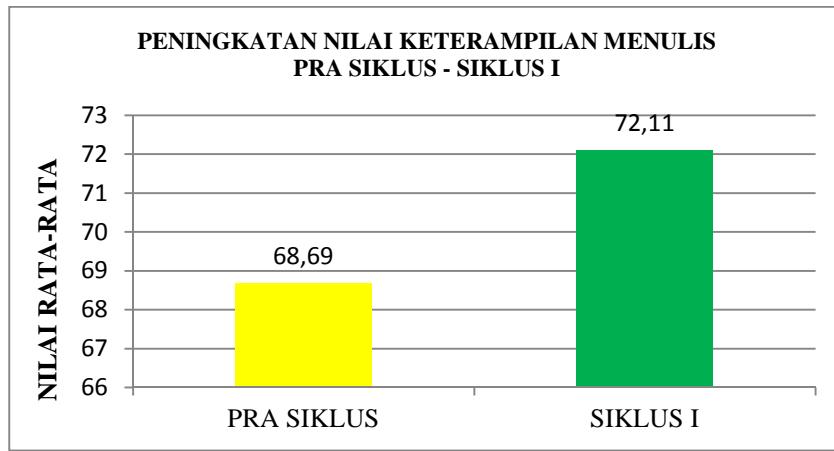
Mertoyudan Magelang. Distribusi nilai *post-test* I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Nilai *Post-test* I Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa XI IPS 5

No.	Interval	F	%
1	86 – 90	3	11,1 %
2	81 – 85	0	0,0 %
3	76 – 80	5	18,5 %
4	71 – 75	1	3,7 %
5	66 – 70	13	66,7 %
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 86-90 sebanyak 3 orang siswa (11,1%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah 66-70 adalah sebanyak 13 siswa (66,7%). Selain itu, rata-rata nilai keterampilan menulis bahasa Perancis setelah dilakukan tindakan siklus I adalah sebesar 72,11.

Jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada *pre-test*, terdapat peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Peningkatan nilai keterampilan menulis bahasa Perancis siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.

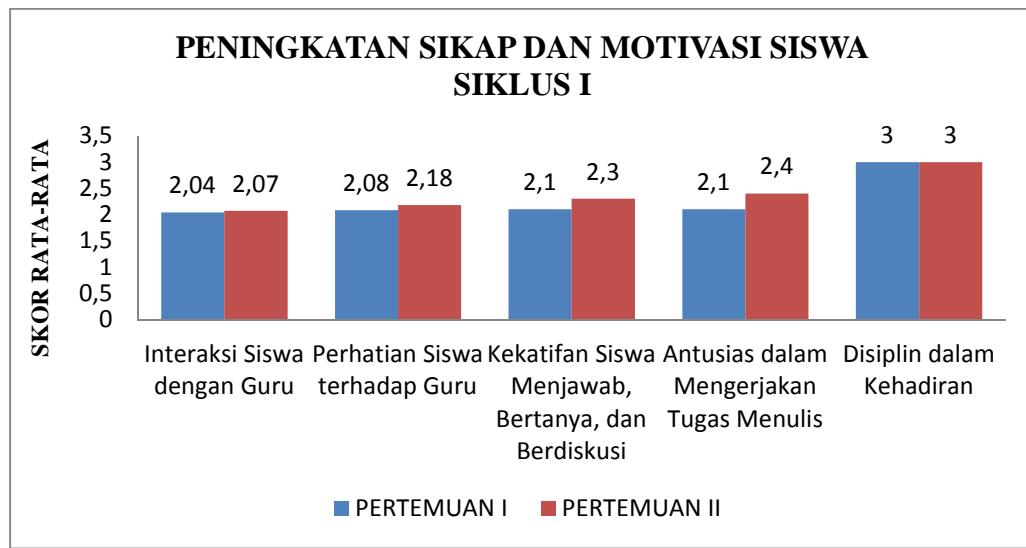


Grafik 1. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Pra Siklus-Siklus I

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 mencapai nilai 68,69. Setelah dilakukan tindakan selama dua kali dalam siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 3,42 menjadi 72,11.

4) Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap, motivasi siswa dan suasana selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima indikator dalam penilaian meliputi; 1) Interaksi siswa dengan Guru, 2) Perhatian Siswa terhadap Guru, 3) Kekatihan Siswa Menjawab, Bertanya, dan Berdiskusi, 4) Antusias dalam Menggerjakan Tugas Menulis, serta 5) Disiplin dalam Kehadiran. Kriteria skor yang diberikan kepada setiap aspek penilaian yaitu, 3 untuk ‘sangat baik’, 2 ‘baik’, 1 ‘kurang baik’, dan 0 untuk ‘tidak baik’. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa selama proses pembelajaran di siklus I.



Grafik 2. Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa Selama Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan I (pertama), interaksi siswa dengan guru diperoleh skor sebesar 2,04 dikategorikan cukup baik karena pada pertemuan pertama beberapa siswa masih cenderung malu dan tidak begitu berani untuk berinteraksi lebih aktif dengan peneliti. Pada kategori perhatian siswa terhadap guru diperoleh skor sebesar 2,08 dapat dikatakan baik karena perhatian siswa berfokus pada peneliti, mereka terlihat ingin tahu apa yang akan peneliti sampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan kategori selanjutnya, yaitu keaktifan siswa dalam menjawab, bertanya, dan berdiskusi diperoleh skor 2,1. Cukup baik untuk pertemuan pertama, siswa terlihat aktif bertanya kepada peneliti dan lebih bebas berdiskusi dengan peneliti baik tentang materi pelajaran ataupun hal lain yang masih berkaitan dengan bahasa Perancis, misalnya beberapa bertanya tentang budaya Perancis. Kemudian untuk aspek antusias siswa dalam mengerjakan tugas menulis yang diberikan diperoleh skor sebesar 2,1. Siswa cukup antusias dengan tugas menulis

yang peneliti berikan, terlihat dari kesungguhan mereka selama mengerjakan tugas menulis, mereka berani bertanya tentang apa yang membuat mereka kurang paham, bahkan ada beberapa siswa yang berusaha menggunakan fasilitas yang ada yakni kamus bahasa Perancis. Untuk kategori kehadiran siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 3,0. Pada pertemuan pertama dari total 27 siswa kelas XI IPS 5, ada 3 (tiga) orang siswa yang tidak hadir, 1 orang tidak hadir tanpa keterangan dan 2 (dua) lainnya tidak hadir karena sakit.

Sikap dan motivasi siswa mengalami peningkatan pada pertemuan II (kedua), hal itu dapat dilihat dari grafik di atas, bahwa pada masing-masing indikator sikap dan motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan meski tidak terlalu signifikan. Seperti pada indikator interaksi siswa dengan guru, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 0,03, dari 2,04 menjadi 2,07, terlihat dari sikap siswa yang lebih tertarik dengan materi yang diberikan berdampak pada sikap mereka yang lebih aktif selama pembelajaran. Kemudian untuk indikator perhatian siswa terhadap guru pun mengalami peningkatan sebesar 0,10, dari 2,08 menjadi 2,18. Walaupun beberapa siswa masih terlihat cuek, tapi setidaknya mereka masih mau memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi pelajaran. Untuk indikator keaktifan siswa dalam menjawab, bertanya, dan berdiskusi juga meningkat meski tak seberapa dan cenderung didominasi oleh siswa yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa lain masih belum berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan langsung dengan peneliti. Peningkatan skornya sebesar 0,2, yaitu dari 2,1 menjadi 2,3. Senada dengan indikator tersebut, antusias siswa dalam mengerjakan tugas menulis juga tidak

terlalu signifikan peningkatannya yakni sebesar 0,3 dari 2,1 menjadi 2,4. Beberapa siswa terlihat malas mengerjakan tugas menulis karena memang dari awal mereka kurang berminat dengan kegiatan menulis. Untuk tingkat kedisiplinan dalam kehadiran baik dibanding pertemuan sebelumnya karena tidak ada siswa yang tidak hadir.

5) Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan, peneliti kemudian melakukan refleksi bersama guru mata pelajaran untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui beberapa masalah yang menghambat kelangsungan proses pembelajaran agar di siklus selanjutnya dapat diperbaiki. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan di siklus I (*Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I, Lampiran 9*).

- a) Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti selama proses tindakan 1 dan 2 di siklus I, sikap dan motivasi siswa, termasuk fokus atau perhatian siswa terhadap guru/peneliti pada pembelajaran menulis bahasa Perancis cukup baik, keaktifan siswa di kelas juga meningkat.
- b) Secara materi, siswa cukup bisa memahami materi dengan bantuan pemberian tugas menulis bahasa Perancis, terlihat dari kemampuan siswa mengerjakan setiap tugas menulis yang diberikan dengan lancar.
- c) Jenis tugas menulis yang diberikan masih kurang variatif, sehingga kurang mengeksplor kreativitas menulis siswa. Beberapa siswa masih terlihat ‘mencontek’ hasil pekerjaan temannya.

d) Selama proses pembelajaran, kondisi kelas cukup kondusif meski beberapa siswa yang memang suka membuat gaduh masih berusaha mencuri perhatian teman, guru, dan peneliti.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara refleksi dengan siswa. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (*Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I, Lampiran 10*).

- a) Siswa merasa pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan selama di kelas, karena di pelajaran biasanya dengan guru siswa menyebutkan bahwa siswa merasa mengantuk karena suara guru yang pelan membuat siswa tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- b) Pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis. Siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan tugas menulis yang diberikan.
- c) Beberapa permasalahan yang muncul disebutkan siswa mengenai teknik mengajar peneliti yang terkesan terburu-buru ketika menjelaskan.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru saling memberi masukan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Beberapa hal yang menjadi point utama bagi peneliti dan guru untuk diperbaiki di siklus II antara lain mengenai jenis tugas menulis yang diharapkan lebih mampu mengembangkan kreativitas menulis siswa, satu kelompok siswa yang masih belum mampu fokus

dengan pelajaran agar lebih aktif terhadap pelajaran, dan teknik mengajar yang peneliti gunakan diharapkan lebih baik, lebih mampu menyampaikan materi dengan baik tanpa terburu-buru.

Pembelajaran yang dilakukan di siklus II dimaksudkan agar tujuan yang ingin dicapai peneliti terhadap keterampilan menulis bahasa Perancis dapat sesuai target yang diinginkan, yaitu 100% siswa dapat mencapai nilai KKM keterampilan menulis bahasa Perancis. Selain itu, sikap dan motivasi belajar siswa juga diharapkan mampu lebih aktif dan mengalami peningkatan di siklus II.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru kemudian merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dengan berdasarkan permasalahan yang ditemui selama siklus I. Beberapa tahapan yang dilakukan antara lain, peneliti berkonsultasi dengan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tema materi yang masih sama yaitu tentang *La Vie Quotidienne*, namun dengan ditambah kosakata *les vêtements*.

2) Tahap Tindakan

Tindakan siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali tindakan (pertemuan) dan

satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II. Berikut adalah penjabaran pelaksanaan tindakan di siklus II.

a) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Mei 2014 pukul 07.00-08.30 WIB (durasi 2x45 menit). Materi yang diberikan masih tetap sama dengan tema *La Vie Quotidienne* namun lebih dikhkususkan tentang kegiatan di toko pakaian dengan kosakata antara lain; *un pantalon, une jupe, une robe, un short, etc.* Serta penggunaan kalimat tanya atau *l'interrogation* seperti *ça coûte combien?, quel est le prix de ce chapeau?, etc.* Berikut langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan ketiga (*RPP Tindakan I Siklus II, Lampiran 11*).

1. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Perancis. Selanjutnya, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui kemungkinan adanya siswa yang tidak hadir.
2. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa yang mengarah pada kegiatan membeli baju di toko.
3. Peneliti mengucapkan sebuah kalimat tentang pakaian yang dikenakannya dan menanyakan kepada siswa apa maksud kalimat yang diucapkannya.
4. Peneliti kemudian menjelaskan maksud kalimat yang diucapkannya dan mengulangi membuat kalimat yang sama tentang pakaian yang dikenakan salah seorang siswa di kelas.

5. Setelah siswa memahami maksud kalimat yang diucapkan, peneliti kemudian memberikan lembar tugas menulis kepada siswa berupa teka-teki.
6. Siswa diminta mencari kosakata mengenai pakaian di dalam kotak teka-teki sebanyak 10 buah kata.
7. Setelah itu, peneliti menunjuk siswa untuk membuat kalimat dari kosakata yang ditemukan ke papan tulis. Kegiatan yang sama dilakukan sejumlah kata yang didapatkan siswa.
8. Setelah itu, peneliti memberi tugas yang kedua dengan materi tentang *l'imperatif* dan cara menanyakan harga dalam bahasa Perancis. Peneliti menjelaskan materi.
9. Selanjutnya peneliti meminta siswa mengerjakan soal yang ada.
10. Peneliti memberi kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.
11. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Perancis.

b) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2014 pukul 07.00-08.30 WIB (durasi 2x45 menit). Materi yang diberikan dengan tema *La Vie Quotidienne* dengan tambahan kosakata tentang warna-warna dalam bahasa Perancis, seperti *noir*, *blanc(e)*, *vert(e)*, *rouge*, *jaune*, *etc*. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat.

1. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Perancis. Selanjutnya, peneliti

melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang mungkin tidak hadir pada hari itu.

2. Peneliti mengingatkan siswa tentang materi pertemuan sebelumnya yaitu mengenai *les vêtements* dan menjelaskan materi hari ini tentang warna dalam bahasa Perancis.
3. Peneliti mengucapkan sebuah kalimat tentang pakaian yang dipakainya dengan penekanan pada warna dari setiap pakaian.
4. Peneliti meminta satu siswa menuliskan kalimat yang diucapkan ke papan tulis.
5. Siswa yang ditunjuk maju ke depan dan menuliskan kalimat yang diucapkan peneliti.
6. Peneliti mengulangi kegiatan yang sama kemudian membahasnya bersama, dengan menjelaskan tentang warna-warna dalam bahasa Perancis.
7. Selanjutnya peneliti memberikan tugas menulis kepada siswa.
8. Siswa diminta membuat kalimat sederhana tentang gambar pakaian yang dipilih dalam tabel.
9. Setelah selesai mengerjakan, peneliti meminta hasil pekerjaan siswa.
10. Peneliti memberikan kesimpulan mengenai materi yang baru saja disampaikan.
11. Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Perancis.

3) Hasil Tes Keterampilan Menulis pada Siklus II

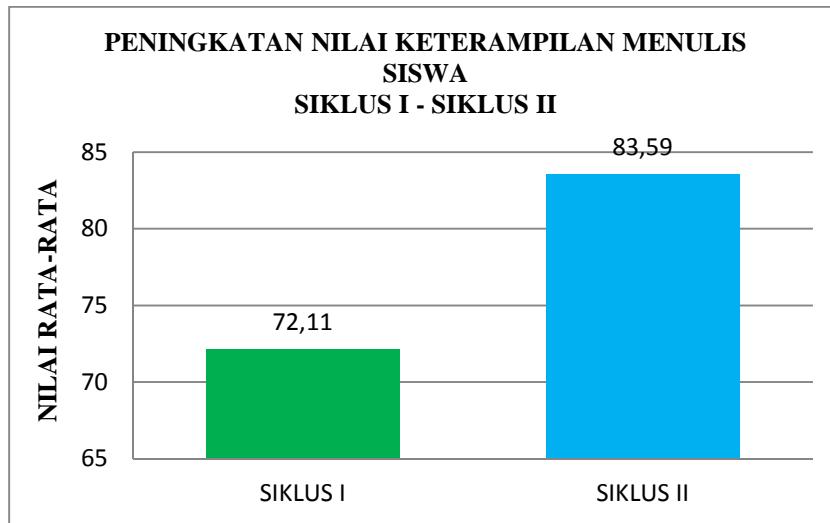
Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, yakni dengan dua kali tindakan dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut tabel distribusi nilai *post-test* II keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5.

Tabel 8. Distribusi Nilai Post-Test II Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa XI IPS 5

No.	Interval	F	%
1	94 – 96	2	7,4 %
2	91 – 93	2	7,4 %
3	88 – 90	3	11,1 %
4	85 – 87	5	18,5 %
5	82 – 84	1	3,7 %
6	79 – 81	8	29,7 %
7	76 – 78	6	22,2 %
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 siswa (7,4%) yang memperoleh nilai tertinggi 94-96, sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah 76-78 sebanyak 6 orang siswa (22,2%). Nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis kelas XI IPS 5 setelah dilakukan tindakan pada siklus II sebesar 83,59.

Jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada *post-test* I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut grafik yang memperlihatkan peningkatan nilai keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 dari *post-test* I dan *post-test* II.

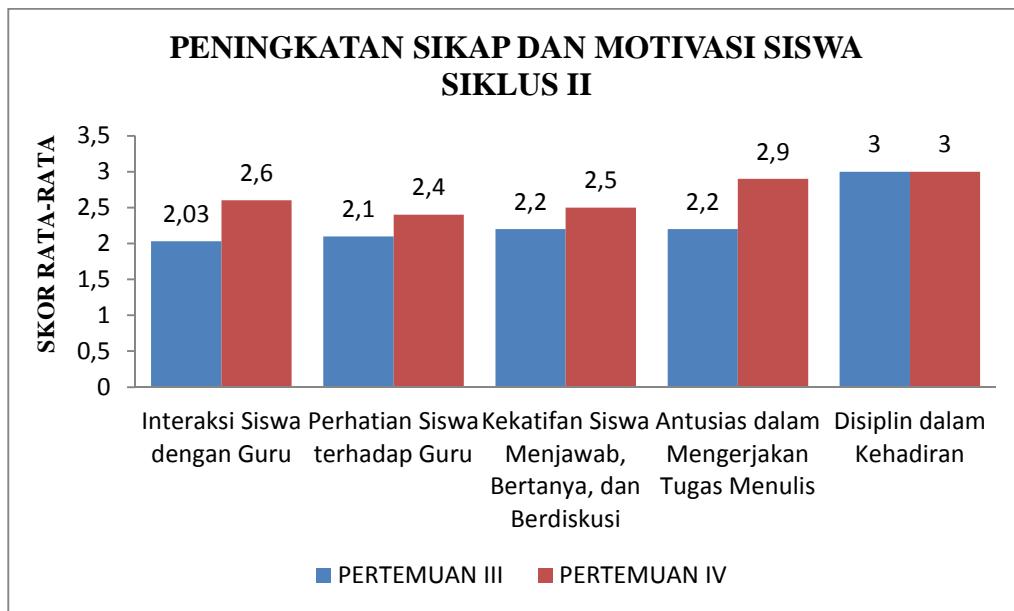


Grafik 3. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siklus I - Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 pada pra siklus (*pre-test*) sebesar 68,69 dan mengalami peningkatan sebesar 3,42 menjadi 72,11 setelah dilakukan dua kali tindakan dalam siklus I. Kemudian setelah siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kembali mengalami peningkatan sebesar 11,48 menjadi 83,59.

4) Tahap Observasi

Observasi tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap, motivasi siswa dan suasana selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa selama proses pembelajaran di siklus II.



Grafik 4. Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa Selama Siklus II

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari setiap kategori observasi selama proses pembelajaran di siklus II. Kategori interaksi siswa dengan guru, pada pertemuan ketiga skor rata-ratanya sebesar 2,03 dan meningkat menjadi 2,6 pada pertemuan keempat. Begitu pula dengan skor rata-rata indikator perhatian siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan dari 2,1 menjadi 2,4. Hal itu terlihat dari wujud interaksi dan perhatian siswa terhadap guru, perhatian siswa sudah sepenuhnya pada pembelajaran, dan banyak siswa yang sudah bisa berinteraksi dengan baik. Kemudian untuk interaksi keaktifan siswa menjawab, bertanya, dan berdiskusi pun mengalami peningkatan dari 2,2 menjadi 2,5. Siswa berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti dan berani mengacungkan jari agar ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari peneliti ke papan tulis. Tak sedikit pula yang berani bertanya ketika mereka mengalami permasalahan pada tugas menulis yang diberikan.

Selanjutnya untuk kategori antusias siswa dalam mengerjakan tugas menulis, skor rata-ratanya juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni dari 2,2 menjadi 2,9. Siswa sangat antusias mengerjakan tugas menulis, terutama ketika mereka diminta membuat kalimat sederhana sesuai tema yang ditentukan. Lalu untuk disiplin dalam kehadiran, dari siklus I hingga siklus II ini siswa tidak ada yang tidak masuk, berbeda ketika awal observasi kelas sebelum penelitian dimulai, beberapa siswa tidak masuk karena sakit maupun tanpa keterangan.

5) Tahap Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II dilakukan peneliti bersama guru setelah pembelajaran dan *post-test* II selesai dilaksanakan. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II (*Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II, Lampiran 14*).

- a) Perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* sudah meningkat, sudah berkurang siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.
- b) Siswa yang awalnya tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti menjadi lebih aktif partisipasinya di kelas.
- c) Siswa lebih mandiri mengerjakan tugas menulis setelah diberikan beberapa kali tugas menulis bahasa Perancis.
- d) Jenis tugas menulis yang diberikan masih perlu dikembangkan lagi variasinya agar lebih mampu memotivasi keterampilan menulis siswa.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara refleksi siklus II dengan siswa. Berikut ini adalah

rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (*Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II, Lampiran 15*).

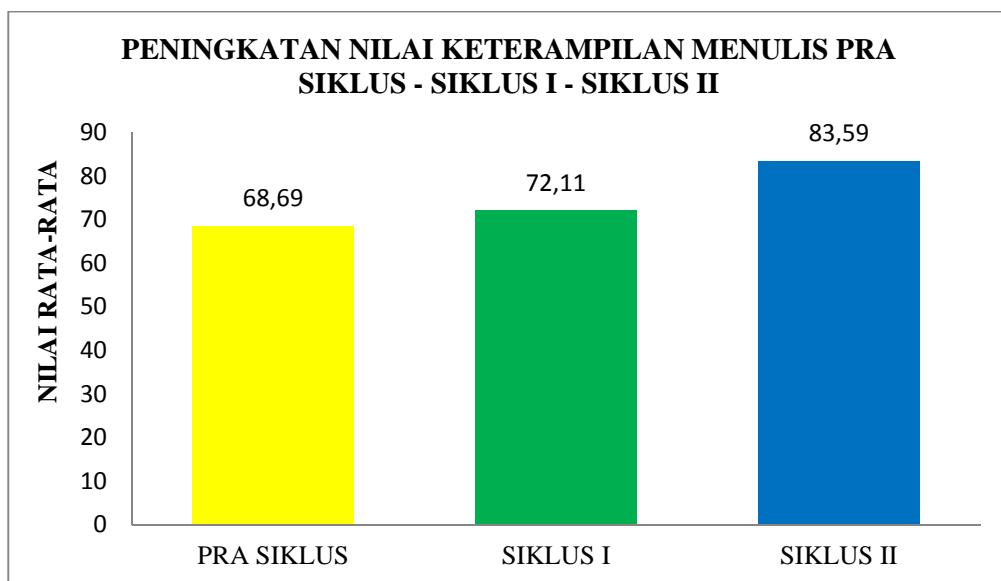
- a) Siswa termotivasi dengan adanya pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*, sehingga siswa lebih antusias ketika mengerjakan tugas menulis yang diberikan.
- b) Siswa menginginkan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang dikombinasikan dengan kegiatan permainan agar suasana belajar lebih menyenangkan.
- c) Siswa mandiri mengerjakan tugas menulis yang diberikan, namun tetap berani bertanya jika mengalami kesulitan.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui Pembelajaran Bahasa Perancis dengan Perspective Actionnelle*” ini dilaksanakan di kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang, dengan jumlah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dua kali tindakan.

Melalui kegiatan pembelajaran menulis bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle*, terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5. Pada pra siklus (*pre-test*), nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 sebesar 68,69. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran di siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa meningkat menjadi 72,11. Dikarenakan nilai rata-rata siswa

masih di bawah standar nilai KKM yaitu sebesar 75 dan target belum tercapai, maka dilakukan siklus II. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 83,59. Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5, dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

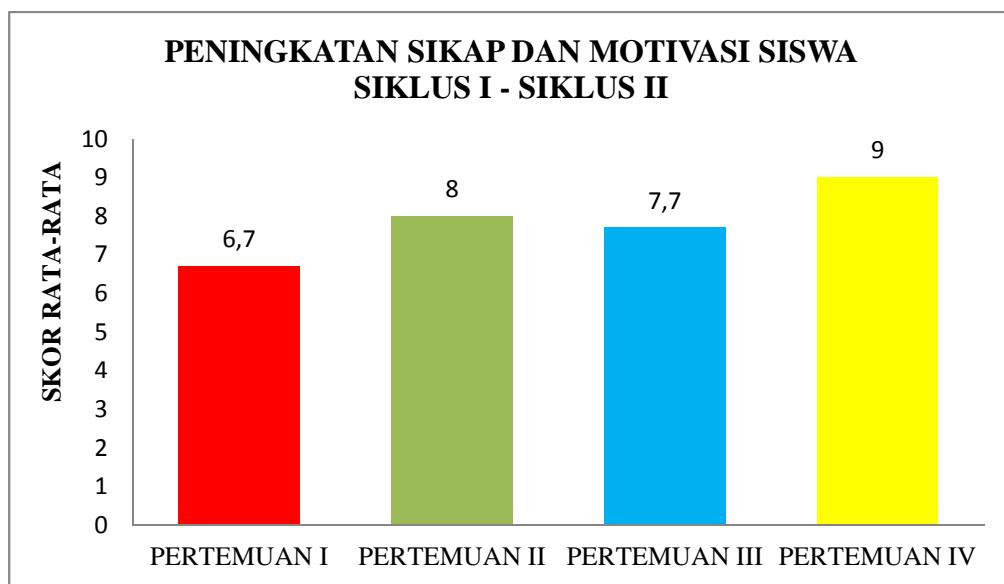


Grafik 5. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Pra Siklus-Siklus I-Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dari setiap siklusnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan skor peningkatan sikap dan motivasi siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Selama proses pembelajaran menulis bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* yang

dilakukan selama dua siklus, peneliti dan guru juga mengamati perubahan sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut grafik peningkatan skor sikap dan motivasi siswa selama pembelajaran siklus I hingga siklus II.



Grafik 6. Peningkatan Sikap dan Motivasi Siswa Siklus I – Siklus II

Observasi yang dilakukan peneliti mengamati beberapa aspek perilaku siswa selama proses pembelajaran, antara lain interaksi siswa dengan guru, perhatian siswa terhadap guru, keaktifan siswa menjawab, bertanya, dan berdiskusi, antusias siswa mengerjakan tugas menulis, serta disiplin dalam kehadiran. Masing-masing aspek peneliti memberikan kriteria skor; skor 3 (sangat baik), skor 2 (baik), skor 1 (kurang baik), skor 0 (tidak baik). Sedangkan untuk aspek disiplin dalam kehadiran, peneliti memberikan skor 3 untuk setiap kehadiran.

Berdasarkan grafik yang ditampilkan di atas, perubahan sikap dan motivasi siswa naik turun dari setiap pertemuaanya. Pada siklus pertama, rata-rata skor

sikap dan motivasi siswa pada pertemuan pertama sebesar 6,7 yang kemudian naik menjadi 8 di pertemuan kedua. Lalu pada siklus II, sikap dan motivasi siswa sempat menurun di pertemuan ketiga yakni dengan skor sebesar 7,7. Namun kembali meningkat di pertemuan keempat menjadi 9. Meskipun pada pertengahan proses pembelajaran sikap dan motivasi siswa mengalami penurunan, namun tidak berpengaruh buruk pada hasil tugas menulis siswa. Dan meskipun demikian, pada akhir pertemuan sikap dan motivasi siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membantu memperbaiki sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Perancis, khusunya bagi siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis di kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang mampu meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa serta memperbaiki sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai di tiap siklus yang dilakukan.

Nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 pada pra siklus (*pre-test*) mencapai 68,69 yang kemudian mengalami peningkatan di siklus I menjadi 72,11. Lalu setelah diberi tindakan selanjutnya di siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 kembali meningkat menjadi 83,59.

Senada dengan hal itu, untuk skor sikap dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata skor sikap dan motivasi siswa sebesar 6,7 pada pertemuan pertama, dan mengalami peningkatan menjadi 8 pada pertemuan kedua. Lalu pada pertemuan ketiga siklus II sempat menurun menjadi 7,7 namun kembali meningkat menjadi 9 di pertemuan keempat siklus II.

Dengan demikian, upaya peningkatan nilai keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Mertoyudan Magelang melalui

pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* berhasil dilakukan.

B. Implikasi

1. Pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* dapat diterapkan sebagai model pendekatan baru guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI.
2. Pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* dapat dimanfaatkan guna memperbaiki sikap dan motivasi belajar siswa di kelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Perancis dengan *perspective actionnelle* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Perancis di SMA/K.
2. Masih diperlukan adanya perhatian dan upaya untuk pendekatan pembelajaran yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bagnoli, Paula. et. al. 2010. *La Perspective Actionnelle: Didactique et Pédagogie par l'action en Interlangue*. Montevideo: Foro de Lenguas de ANEP.

Breton, Gille. et. al. 2005. *Réussir Le DELF Niveau A1*. France: Les Editeurs Didies.

Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education Inc.

Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching 5th Edition*. New York: Pearson Education Inc.

Division des Langues Vivantes: Comité de l'Education Conseil de la Coopération Culturelle. 2000. *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues*. Strasbourg: Didier.

Gower, R., Phillips, D., and Walter, S. 1995. *Teaching Practice Handbook*. Oxford: Macmillan Education.

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing*. Jakarta: Kencana.

Latuheru, J. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Alumni.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, H.E., 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Richards, J.C. and Rodgers, T.S. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Robert, Jean-Pierre. 2002. *Dictionnaire Pratique de Didactique du FLE*. Paris: Ophrys.

Robert, J.P. and Rosen E. 2010. *Dictionnaire Pratique du CECR*. Paris: Ophrys.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriamiharja, Agus. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tagliante, Christin. 1994. *La Classe de La Langue*. Paris: CLE International.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

PRA SIKLUS :

- 1. Pedoman Wawancara Pra Tindakan dengan Guru**
- 2. Hasil Wawancara Pra Tindakan dengan Guru**
- 3. Angket Pra Tindakan Siswa**
- 4. Hasil Angket Pra Tindakan Siswa**
- 5. Soal Pre-test**
- 6. Pedoman Wawancara Pasca Tindakan (Refleksi)**

Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA PRA TINDAKAN****A. Aspek : Pembelajaran Menulis**

Pertanyaan :

1. Apakah suka duka Anda dalam mengajar menulis teks berbahasa Perancis? Kesulitan apa yang Anda temui?
2. Apakah Anda melakukan persiapan yang cukup untuk mengajar menulis teks berbahasa Perancis? Persiapan apa saja yang Anda lakukan?
3. Teknik mengajar menulis seperti apa yang sudah pernah Anda terapkan di kelas XI IPS 5?
4. Media pembelajaran apa yang pernah Anda gunakan untuk mengajar menulis teks berbahasa Perancis di kelas XI IPS 5?
5. Bagaimanakah Anda memotivasi siswa kelas XI IPS 5 untuk belajar menulis teks berbahasa Perancis?
6. Apakah Anda memberikan feedback pekerjaan siswa pada saat teks sudah ditulis atau dimulai dari sejak awal proses pembuatan teks?
7. Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil menulis teks berbahasa Perancis siswa?
8. Apa yang Anda harapkan dalam proses pembelajaran menulis berbahasa Perancis?

B. Aspek : Kemampuan Menulis Siswa

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berbahasa Perancis siswa kelas XI IPS 5?
2. Apa kesalahan yang sering dilakukan siswa kelas XI IPS 5 dalam menulis teks berbahasa Perancis?

C. Aspek : Suasana Kelas dan Sekolah

Pertanyaan :

1. Apakah kondisi sekolah dan atau kelas mendukung untuk proses belajar bahasa Perancis?
2. Bagaimanakah suasana pembelajaran bahasa Perancis di kelas XI IPS 5?
3. Apakah siswa kelas XI IPS 5 tergolong siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menulis teks berbahasa Perancis?

4. Apakah siswa kelas XI IPS 5 tergolong siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran menulis teks berbahasa Perancis di dalam kelas?
5. Bagaimanakah kondisi siswa kelas XI IPS 5 saat mengerjakan tugas menulis di dalam kelas?

D. Aspek : Tugas Menulis

Pertanyaan :

1. Tugas menulis seperti apa yang pernah Anda berikan kepada siswa kelas XI IPS 5?
2. Apakah tugas diberikan dalam jenis dan level yang sama untuk semua siswa?
3. Apakah semua siswa dapat menyelesaikan tugas menulis tersebut dalam waktu yang sama?
4. Apakah Anda memberikan media pembantu bagi siswa untuk mengerjakan tugas menulis tersebut?
5. Apakah Anda memberikan prosedur menyelesaikan tugas menulis yang berbeda-beda kepada siswa?
6. Apakah Anda meminta siswa untuk mengerjakan tugas di tempat yang berbeda?
7. Setelah siswa selesai mengerjakan serangkaian tugas menulis tertentu, apakah siswa diberikan tugas tambahan atau materi pengayaan?
8. Bagaimanakah siswa mengerjakan tugas menulis? Sendiri, berpasangan, atau berkelompok?
9. Bagaimanakah hasil tugas menulis siswa yang dikerjakan secara individu, berpasangan, ataupun berkelompok?
10. Apa kendala yang dialami untuk masing-masing cara mengerjakan tugas menulis tersebut?
11. Ketika tugas menulis yang diberikan adalah tugas berkelompok, bagaimanakah Anda membagi siswa ke dalam kelompok? Acak atau sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa? Bagaimanakah hasilnya?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PRA-TINDAKAN DENGAN GURU

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2014; 14.20-14.50 WIB

Tempat : Mushola SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Keterangan : P = Peneliti

G = Guru Mata Pelajaran Bahasa Perancis

P : *Bonjour madame*, saya bisa minta waktu *madame* sebentar? Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan perihal pembelajaran bahasa Perancis di SMA ini *madame*.

G : Oh ya nanti ya, sekalian habis sholat dhuhur.

P : Baik *madame, merci* ...

P : Langsung saja ya *madame*, ini nanti saya akan mempertanyakan 4 aspek, antara lain tentang pembelajaran menulis, kemudian kemampuan menulis siswa, suasana kelas dan sekolah, dan juga tentang tugas menulis. Yang pertama suka duka *madame* dalam mengajar ee... tugas menulis berbahasa perancis itu seperti apa?

G : Ini khusus yang kelas tadi atau yang lain?

P : Ya kelas sebelas

G : Khusus XI IPS 5 atau XI tok?

P : Ya XI IPS 5.

G : *Kalo* suka dukanya pembelajaran menulis, sukanya karena ini materi baru

jadi sebetulnya itu sangat menantang untuk disampaikan ke siswa. Tetapi dukanya, karena ee... dari segi bahasanya sendiri itu kan jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang mengenal banyak konjugasi kita nggak tahu, dan anak, dari segi anak, anak itu *males ngapalke, gitu*. Yang paling utama itu.

P : Berarti kesulitannya itu susah di anaknya ya *madame*, maksudnya mereka

kesulitan untuk menghafal *vocabnya*, kayak gitu?

G : Kesulitan atau *nggak* mau *hehehe* ... iya ada faktor kemauan juga karena *kalo* melihat apa namanya yang sekarang kelas X yang model mereka berminat itu ya beda kok, hasilnya beda. Itu jadi mungkin kemauan anak karena ini wajib semua ikut ya pokoknya yang penting masuk kelas, *gitu*.

Kayaknya kayak gitu.

P : *Kalo* untuk persiapannya sendiri, sebelum mengajar menulis, *madame* persiapannya apa saja?

G : ee... sesuai dengan tema di hari itu kalo misalnya kita mau mengajarkan menulis misalnya di kelas XI ini kan sudah *la vie quotidienne*. *La vie quotidienne* itu sudah lebih luas *kan* cakupannya jadi tidak sekedar *kayak* mengenalkan identitas saja tapi sudah aktivitas sehari-hari. Nah itu yang kita persiapkan ya kita membuat apa namanya pancingan kepada anak yang sesuai tema di hari itu. Ya misalnya saja kalo kita mau ee... menulis tentang e... apa namanya kegiatan berbelanja membuat menulis kalimat dialog kegiatan berbelanja di pasar, kita harus *ngambil nyarikan* contoh dulu yang sesuai settingnya misalnya *puterke* video, itu seperti itu. *Kalo* hanya sekedar diberi contoh teks, ini lho contoh teksnya, mereka itu *kalo* tidak dikasih tahu ini artinya begini itu susah untuk mau membuka kamus dan mereka *nggak* punya kamus, disuruh beli susaaah *banget*. Naah ada yang memudahkan sebetulnya tapi membuat menjerumuskan itu kamus *google*. *Google* itu sangat menjerumuskan, kan kita tahu banyak struktur yang tidak kita ajarkan di SMA ee... terus apa namanya mereka asal saja misalnya *kalo* disuruh membuat kalimat dialog itu mereka *membikin* konsep panjaaaang sekali, akhirnya tempel saja *nggak* karuan, kita saja kadang *nggak* tahu *iki strukture* apa *gitu to*? Itu yang paling susah itu. Maka saya kadang mengijinkan untuk pakai *google* kalo satu kata satu kata, kalo kalimat saya *nggak* ijinkan, gitu.

P : Kalau untuk teknik mengajarnya, selama ini *madame* sudah memakai teknik apa saja?

G : Nama tekniknya apa ya?? *Hehehhe* ...

P : Ya *kalo nggak nggak* tahu namanya, ee... prosedurnya seperti apa?

G : Hampir selalu pakai model dikasih contoh dulu, ini *gini gini gini* coba jadi anak kayak *imitée*, meniru terus *gitu*. Soalnya *kalo nggak gitu* ya yang muncul sangat jauh dari harapan. Kadang kita *kalo* tidak memberikan contoh coba buatkan kalimat *gini gini gini* misalnya, anak tanpa tahu strukturnya, mereka asal tempel kata, *njentrek* kata yang tidak akhirnya tidak begitu berbunyi. Ya banyak misalnya kata yang seharusnya dikonjugasi pokoknya asal tempel ya, *kayak* gitu itu. Misalnya *je etre* saja masih selalu muncul bukan *je suis*, *kayak* gitu itu susahnya ...

P : Berarti lebih ke pemberian stimulus gitu ya *madame*? Contoh dulu ...

G : *Hooh*, harus selalu begitu. Harus selalu ada contoh ini begini, terus satu per satu. Kalo kita mengarah pada struktur, kita *nggak* ikhlas ya kalo *liat* anak membuat kalimat kok *waton sing* penting komunikatif kadang kita

*nggak ikhlas ki aduh strukture haruse sederhana kayak gini kok nggak dikasih misalnya yang paling sederhana saja preposisi à sering *kan* anak nggak tahu itu. Nah kalo kita nggak nerangkan itu kok *yo gelo banget rasane*. Nah maka kita prosedurnya harus saya hampir selalu menjelaskan itu dulu. Karena setiap kali misalnya model siswa aktif *tak* suruh membuat dulu akhirnya saya *mbalek* ke situ lagi, membuat lagi, men... apa menjelasakan lagi. *Gek* konjugasi saja masih selalu mengulang-ulang sampai kelas 3. *Hehehehe* gitu ...*

P : *Hehehe* begitu ya *madame*? *Hehehe* ... Baik itu tadi tekniknya ya, berarti kalau kalau medianya *madame*, apa saja yang sudah pernah diberikan?

G : Untuk menulis?

P : Iya, untuk menulis.

G : Semua yang ada kita pakai. *Hehehe* ...

P : Contohnya? *Hehe* ...

G : Misalnya kalau kita ee... pernah menggunakan gambar misalnya dan dari gambar itu coba kosakata apa yang bisa muncul, kalo dibuat kalimat menjadi seperti apa, itu pernah. Teruuuss apa namanya... kita *bikinkan* ee... model apa namanya menanggapi seperti tadi ketika saya menyuruh anak membuat apa namanya aktivitas Gina itu kan sebetulnya yang banyak dalam teks tersebut memang kegiatan Gina, kegiatan Sophie nggak ada sebetulnya kan, nah saya balik *kayak* gitu. Model-model seperti itu kadang ee... apa istilahnya saya nggak ngerti yah.

P : Media gambar madame. *Hmmm* ... Berarti terkadang insidental juga ya madame, di lapangan kayak gimana.

G : *Heem. Karna* kadang perencanaan kita yang sudah terlalu muluk kadang sampai di lapangan terbentur banyak sekali kendala, yang jelas ee... anak itu yang namanya kamus hampir selalu menjadi alasan utama, padahal ee... saya sering juga me... apa namanya menekankan ini tolong satu contoh ini pahami betul strukturnya *gini gini gini*, nanti kalo kamu membuat kalimat gunakan yang ada di situ saja tapi dimodifikasi untuk dirimu sendiri, itu saja masih sulit. Mereka itu sudah terlalu akrab dengan *mbahnya* itu tadi, banyak yang akhirnya tidak sesuai rencana.

P : *Hehehe* .. iya *madame*. Nah *kalo* menemui kesulitan-kesulitan siswa kayak gitu, ee... langkah *madame* untuk memotivasi siswa seperti apa?

G : Biasanya per individu kita lihat. Di kelas itu kan banyak ragam anak, seperti tadi yang namanya Viki, dia itu *nggak* pernah mau berfikir *ning* usil, aktif. Arif Nova, Arif Nova itu *kalo* apa namanya kemampuannya tidak begitu bagus, tapi *nek dibombong gelem*. Nah .. jadi kayak gitu itu, jadi apa namanya kita harus per individu kita bisa melihat meskipun

kadang kalo ngajarnya juga banyak sekali ya *pegel* juga. Per individu itu kalo sehari 8 jam *bener-bener* ya ini *boyok'en hahahaha* ...

P : *Hehehehe ... lha* terus yang dimotivasi kalo menurut *madame* hanya anak-anak yang memang kurang-kurang atau pukul rata semuanya?

G : Semua. Semua tapi dengan model yang berbeda. *Karna* anak yang sudah *pinter* misalnya *kalo* yang di kelas XII itu ada *kayak* tadi yang ketemu ini *madaaame*, Arun itu *kan* bagus banget, dia tuh misalnya anak-anak yang lain masih belum paham dia paham, kasih yang lain *gitu*, coba kamu *bikin* apa sambil nunggu temen kamu *bikin* ini dulu, *gitu* ..

P : Ohh jadi dia sudah menemui tingkat yang lain ...

G : *Heeh*, dia punya aktivitas yang sesuai kemampuan dia, tidak begitu *nganggur* dan tidak diabaikan. *Karna kalo* kita terapkan secara klasikal kita bisa melihat dari wajahnya saja *kan* anak yang sudah tau akan *bosen banget, ketok banget* itu. Tapi *nek sing ra mudheng* mau *ping pitulikur yo tetep wae ndhomblong*, kayak gitu hehehe ... mau dimotivasi *kayak* apa *aduh angel tenan, nggak* bisa, dari kalimat pertama yang muncul saja sulit *madame*, nah kayak gitu itu *kan* sudah anak sudah *males* mikir kalau dari awal saja sudah bilang sulit, *nggak* bisa, ada yang seperti itu ...

P : Kalau untuk evaluasinya *madame*, bagaimana cara *madame* mengevaluasi hasil tes menulis bahasa Perancis?

G : Banyak sudut apa namanya cara penilaianya, tergantung kita titik beratnya mau di apa *gitu*. Menulis misalnya menulis ee .. kalau kita menitikberatkan pada komunikatifnya tulisan itu ya semacam semacam apa ya *kalo* pada kalimat-kalimat dialog itu *kan* yang penting anak komunikatif, kita juga melihat, yang penting anak arah kosakatanya itu betul disitu kita sudah ada poin sendiri. Tapi kalau titik beratnya ke strukturnya memang ya kita juga disitu kita *saklek banget* harus harus sangat detil. Tapi *kalo* yang penting isinya masuk mengena *nyrempet lah* itu apa namanya yang cukup membuat anak agak longgar kayak gitu. *Kalo* di struktur kita *saklek* di struktur memang *nggak* bisa, anak banyak yang jelek.

P : Berarti ya tergantung kondisi anak juga ya *madame nggak saklek* harus begitu?

G : Tidak, *heehm* ..

P : Lalu harapan *madame* dalam proses pembelajaran menulis itu seperti apa?

G : *Kalo* yang diinginkan ya anak bisa membuat yaa kalimat sederhana yang bagus *lah*, bagusnya itu artinya ya strukturnya tepat, maksudnya tersampaikan dengan jelas, itu.

P : *Kalo* untuk ee ... siswa kelas XI untuk struktur yang tepat itu kan

kayaknya masih susah *madame*?

G : Ya misalnya yang sederhana saja. Misalnya kalo kita *gampangane* itu misalnya ada kata kerja pronominal di kelas XI kan, nah bagaimana dia mengkonjugasi dengan tepat, menerapkan dalam kalimat, *kalo* membuat apa kalimat negatifnya seperti apa dengan kata kerja pronominal, itu kan ya yang kecil-kecil saja seperti itu atau penggunaan misalnya *adjectif possessive*, terus apa itu, kata petunjuk apa itu istilahnya *ce*, *cette*, dan sebagainya *kayak* gitu itu tepat atau tidak berarti arahnya juga ke *gender* bendanya juga kan itu, kayak gitu itu.

P : Berarti koridornya ee ... apa namanya dia yang penting dia bisa mengungkapkan secara sederhana ya *madame*?

G : *Heem* iya, sederhana tapi benar.

P : Kalo untuk kemampuan siswanya sendiri, untuk kelas XI IPS 5 itu kemampuan menulisnya seperti apa? Apakah tergolong lemah atau ada yang lemah ada yang tinggi atau bagaimana?

G : Kalo yang tinggi *nggak* ada, kalo yang sedang ada ya artinya dilihat dari kemauannya saja dia sudah mau berusaha itu ada beberapa anak tapi yang banyak adalah yang *nggak* mau berpikir itu. *Nggak* mau berpikir memang sudah diterangkan berkali-kali mereka kayaknya ya apatis *gitu to* di kelas, jadi hasilnya juga sesuai, *ra iso*. Hehehehe ..

P : Memangnya kesalahan yang sering mereka temui untuk IPS 5 itu apa saja *madame* untuk keterampilan menulis?

G : Eee... mereka itu *kalo* misalnya menulis mereka mengonsep dari bahasa Indonesia ke Perancis, kadang memilih diksinya yang tidak tepat, kadang asal *ngambil* dari kamus artinya ini tidak dipikirkan adakah kata yang lainnya *gitu nggak* dilihat. Pokoknya *nempel nempel nempel gitu* terus konjugasi kata kerja yang selalu lupa itu, selalu begitu. Yang utama itu penyakit konjugasi itu.

P : Masih selalu konjugasi ya *madame* penyakitnya? *Hehehe ... Kalo* untuk suasana kelas dan sekolah itu apakah mendukung madame untuk proses pembelajaran bahasa Perancis?

G : Ya sebetulnya mendukung *sih* tapi *kalo* lingkungan artinya ee ... apa namanya untuk praktek dan sebagainya *kalo* menurut saya memang kurang *karna* di sini *gampangane* kita mau cari mendengarkan yang apa namanya penutur yang lebih lebih tidak *njawani koyo* saya ini ya *rekoso*, *nyari turis nyegat nang mBudur* saja sulit. Kita tidak apa tidak pasti *sih* ya *kayak kalo* kadang ya sini *tu nggak mbawa turis* dari Candi Borobudur yang kebetulan berbahasa Perancis bisa itu ya pernah *lah* terjadi jaman dulu awal-awal saya di sini. Tapi *kan* tidak selalu kebetulan-kebetulan itu muncul ya *gitu* sulitnya. Pernah saya mencoba anak itu tak suruh *nyari* di

google apa yang kecil-kecil pendek-pendek saja nggak jalan. Misalnya *nyari* contoh yang ini apa namanya *kayak* semacam film pendek atau iklan atau pokoknya yang yang yang ada audionya berbahasa Perancis, mereka sulit. Pernah saya suruh cari apa materi sederhana seperti, *tak* suruh cari apa ya itu dulu, ee ... artikel *kalo nggak* salah materi tentang artikel ya *karna* memang mereka *gampangane ra nduwe* modal masih nol ya bingung juga suruh *nyari* padahal sudah saya suruh apa saya kasih alamatnya di *française facile* itu, itu kan sebetulnya materinya banyak ya dan mudah untuk diakses sebetulnya itu. Tapi anak *iki njuk kon ngopo*, *iki njuk kepiye* karena tidak mau berusaha *njajal wong sakjane jejer* google translate juga to, seumpama di itu ditranslate disitu *rak yo ngerti karepe ning nggak* sampai ke sana mereka.

P : *Kalo* kaitannya pembelajaran menulis dengan kondisi ruang kelas dan lingkungannya, itu bagaimana *madame*? Apakah mendukung, apakah sangat tidak mendukung, atau bagaimana? *Kan* ruang kelasnya pindah dari yang kemarin. Kemarin *kan kayaknya* lebih *anteng*?

G : Lebih dingin ...

P : Ya lebih dingin, kalo buat pembelajaran bahasa *kan* enak. Nah kalo yang sekarang *gimana madame*?

G : *Kalo* sekarang, yang sekarang itu yang jelas kita belum punya listrik di sana, meskipun sudah tidak stadion lagi. Kemarin ditanya, “*Wis ra ning stadion meneh to?*” “*Nggak bu, tapi masih di kampung rung nduwe listrik*” nah *gitu* jadi kita terkendala *kalo* misalnya kita mau memberikan contoh-contoh yang kita *males nulis, pake LCD* itu ya susah ya kita masih tidak punya itu. Meskipun untuk menulis itu tidak sebetulnya juga tidak tidak apa ee .. LCD tidak begitu penting ya *karna* kita memproduksi tulisan kita harus pakai papan tulis, kita pakai apa namanya ee .. media mungkin malah pakai kartu malah lebih bisa, ya seperti itu.

P : Jadi kalo untuk keterampilan menulis tidak terlalu menghambat ya *madame*, tapi untuk keterampilan yang lain menghambat?

G : Yang lain susah, iya ... untuk mendengarkan masih sulit.

P : Kalo siswa IPS 5 sendiri itu tergolong siswa yang kemampuannya seperti apa? Apakah perbedaannya itu terlihat *banget* yang *pinter-pinter*, yang kurang-kurang, atau rata-rata *madame*?

G : Rata-rata. Kalo kelas IPS 5 rata-rata. Yang menonjol *banget nggak* ada. Saya melihat kelas XI IPS yang saya pegang tidak ada yang menonjol *banget, nggak* ada. Tapi *kalo* kelas X ini ada, kelas XII ada yang sangat menonjol, ada yang sangat menonjol di paling bawah juga ada hehehe itu kelihatan, tapi *nek* XI ini kok saya tidak melihat yang bagus menonjolnya *nggak* ada. Yang kelihatannya dulu bagus *aja pas* kelas XI oh kok ya gini

ya ternyata apakah *karna* faktor *karna* sudah di kelas XI terus imej umum *cah kelas sewelas ki ngono kae* atau *gimana* saya juga *nggak tau* kok yang dulunya kelas X kelihatan bagus kok sekarang *enggak*. Si Jean itu kan kelas X-nya cukup bagus, sekarang kelas XI-nya kok *ketoke* kok malah cenderung *diem* dia malah *nggak* aktif sama sekali. Malah yang yang yang sekarang kelihatan berani, kelihatan aktif itu si Dila yang di depan cantik itu tadi ..

P : *Hmm .. Salsabila ... Dita?*

G : *Dita heem* Dita itu dulu kalo kelas X masih *diem banget* kalo sekarang sudah lebih berani dan aktif ya, mau berusaha. Tapi kalo hasil akhirnya masih rata-rata, gitu ..

P : Tapi *kalo* keaktifan berarti juga...

G : Keaktifan ada beda-bedanya *lah*.

P : Dan hanya anak-anak tertentu ya *madame*? *Hmm ..* kalau kondisi siswa kelas XI sendiri ketika mengerjakan tugas menulis bagaimana?

G : *Males-malesan*. Ehehehhee. *Kalo nggak dtungguin* dan dipepet bel mereka *kalo* dan *nggak* ditakut-takutin kumpulkan itu mereka *wis ra wedi ro memedhi lah*. Hehehehe ...

P : Hehehe .. *kalo* tentang tugas menulisnya sekarang, tugas menulis seperti apa yang pernah *madame* berikan untuk kelas IPS 5?

G : *Kalo* IPS 5 ini di semester kemarin, menulis itu membuat narasi tentang keluarga misalnya, menarasikan tempat favorit di rumahnya ya *kan* anak kadang paling suka saya dengan WC saya, saya paling suka dengan kamar saya, itu saya suruh mendeskripsikan.

P : Itu biasanya dalam berapa kalimat menuliskannya?

G : *Kalo* saya sering minta minimal 5. Dari anak membuat 5 itu kita bisa melihat gambarannya kekayaan kosakatanya seberapa *po ming mubeng-mubeng nang kono* atau bisa tercakup apa luas itu *kan*. Saya kira kalo 5 itu tidak begitu banyak tapi juga *nggak* sedikit, sudah cukup menghabiskan waktu dua jam itu *kalo* misalnya di kelas.

P : Itu biasanya ee dikasih minimal 5 itu mereka benar-benar hanya membuat 5 atau ada yang inisiatif membuat lebih dari 5?

G : Rata-rata pas bahkan kurang. *Kalo* ada yang lebih itu paling satu anak itu sangat aktif walaupun mungkin secara struktur *nggak* bisa dibaca sama sekali tapi apa mau berusaha paling tidak dia itu semangat buka kamus, semangat *nggolek-nggolek* itu ya ada yang gitu itu satu paling.

P : Berarti jenis-jenis tugas yang diberikan pun bermacam-macam ya *madame*? Kalo dari tingkatannya atau levelnya, berbeda-beda atau bagaimana?

G : Level di tema tersebut atau di kelas tersebut?

P : Di jenis atau variasi tugas menulis ...

G : Di kelas tersebut?

P : Iya ..

G : Ee ... kita yaa kita melihat apa namanya kadang kita suruh membuat yang sangat sederhana dulu terus nanti kita meningkat menjawab, membuat jawaban dari pertanyaan, ya atau membuat dialog. Kalo kita membuat dialog itu *kan* sudah lebih tinggi tingkatannya *kalo* menurut saya *karna* kita merespon kan?

P : Iya ...

G : Kita membuat respon kadang kita membuat anak membuat kalimat pertanyaan terus *dituker* siapa yang akan membuat kalimat jawabannya. Nah itu *kan* ee ... kita memunculkan gagasan menjawab itu *kan* atas apa namanya ee ... idenya *kan* dari pertanyaan teman yang lain itu jadi tidak bener-bener *ngarang* sendiri *lah*. Nah itu saya anggap itu kelasnya sudah cukup tinggi, kalo hanya membuat kalimat sederhana itu saya kira masih yang taraf rendah, sederhana sesuai mereka itu tapi ya sederhana sekali itu.

P : Berarti ada levelnya dari sederhana kemudian ke yang lebih kompleks. Baik, kalo untuk proses penyelesaian tugas-tugasnya apakah semua siswa dapat menyelesaikan dalam satu waktu yang sama atau?

G : Tidak. *Hehehehe* ... bahkan ditunda minggu depan pun *sampe sekolah* masih utuh. *Hehehe* ..

P : Berarti itu kaitannya dengan antusias belajarnya yang rendah juga ya *madame*? Ada yang malas begitu. *Hehee* .. *kalo* untuk media pembantu ketika Anda menyuruh siswa menyelesaikan tugas menulis itu apakah ada?

G : Media pembantu ya kadang ya apa yang ada di kelas yang bisa kita gunakan. Ya pokoknya kamus yang ada disitu, kadang anak “*Madame, pinjam itu!*” apa kadang ada buku di situ *kan* apa sumbangan anak-anak yang tahun sebelumnya, itu kadang anak membuka. Kadang membuka itu trus diambil, *copy paste* *aja* menulis kalimat dari situ ada yaa ya *nggak papa lah* yang penting lancar. *Hehehe* ...

P : Yang penting ada usaha ya *madame*. *Hehehehe* ...

G : Pokoknya yang ada di kelas *aja* dimanfaatkan sebaik mungkin.

P : Lalu apakah *madame* memberikan prosedur untuk menyelesaikan sebuah tugas itu dengan berbeda atau hanya sama?

G : *Kalo* klasikal ya sama tetep apa namanya prosedurnya *gini gini gini* diterangkan sama. *Kalo* mau dikasih berbeda itu kan yang daya tangkepnya berbeda itu kan apa namanya seperti tadi kasus anak yang apa namanya cukup cerdas menyikapi, cukup cerdas, cukup paham, kan

bisa diberi jalan pintas istilahnya ya, tapi kalo yang lain ya *nggak*, sama sih sama aja. Apalagi dalam proses pembelajaran seperti ini klasikal sama. *Kalo udah* misalnya *kalo* jalan pintas, jalan pintas itu biasanya nanti saya berikan *kalo pas* pembahasan soal. Terutama *nek* kelas XII soal-soal ujian, nah itu carikan jalan pintas. Yang paham bisa cepet mengerjakan tapi yang tidak *yo ra ngerti tenan* jalan pintas maksudnya apa.

- P** : Lalu apakah *madame* meminta siswa mengerjakan tugas di tempat yang berbeda? Misalnya di taman atau hanya di kelas saja?
- G** : Seringnya di kelas kalo saya, *males* juga keluar-keluar.
- P** : Lalu setelah siswa selesai mengerjakan serangkaian tugas menulis tertentu apakah siswa diberikan tugas tambahan atau materi pengayaan?
- G** : Tergantung materi yang kita sampaikan itu anak sudah paham atau belum, *kalo* anak paham ya kita tambahin tapi kalo anak belum paham ya misalnya ada tugas ya tugasnya masih mengulang masih dengan materi yang model *kayak* gitu juga untuk lebih memahamkan.
- P** : Kalau untuk metode mengerjakannya *madame*, siswa mengerjakan tugas menulis apakah secara sendiri, berpasangan, atau berkelompok?
- G** : Yang paling sering berpasangan, tapi yang terjadi satu pemikir satu kelas yang *copy paste*. Seharusnya satu bangku berpikir untuk satu pekerjaan. *Hehehe ..*
- P** : *Hehehehe ..* jadi lebih sering berpasangan ya *madame*. Kalo hasilnya, apakah lebih terlihat kalo mereka itu lebih baik sendiri kerjanya, atau berpasangan, atau berkelompok?
- G** : *Kalo* hasilnya sih *kalo* mau valid ya itu ya *nek* sendiri sebetulnya. *Karna kalo* kelompok itu ada yang hanya menjadi pelengkap penderita bahkan itu satu kelas satu pemikir itu yang terjadi seringnya begitu. *Ketoke* berpasangan *we tetep sing ditakoni tetep* satu orang yang menjadi narasumber. Seringnya begitu itu *trus* lainnya memodifikasi, *gitu*. Paling sering seperti itu. *Kalo* mau otentik *bener-bener* hasil lebih bagus ya *kalo bener-bener* disuruh kerja sendiri-sendiri, tapi itu juga perlu .. kita untuk memberikan tugas yang sendiri itu kita memberikan bekalnya juga harus ekstra lagi *biar* mereka bisa kerja sendiri itu. Bekal dan motivasi.
- P** : Lalu ketika tugas menulis itu harus dikerjakan secara berkelompok, apa yang menjadi dasar *madame* membagi kelompoknya? Apakah acak atau disesuaikan yang *pinter* dengan yang kurang, atau bagaimana?
- G** : Ee ... kalo kelompok *sih* paling sering saya berdasarkan tempat duduk. Berdasarkan tempat duduk itu karena mereka kalo duduk itu biasanya milih teman yang sudah *klop*. Jadi *kalo* apa namanya bekerja dengan teman yang hatinya sudah *klop* itu *mesthi* akan lebih menyatu ya itu *kalo*

dengan apa serumpun tempat duduk. Itupun kadang ada yang terpaksa ee ... apa namanya tidak menyatu seperti misalnya tadi *do wegah karo* Viki misalnya karena Viki usil, sehingga Elinda pindah, atau Fika pindah *kayak* gitu itu *trus* saya suruh kembali lagi. Itu karena ada yang berulah seperti itu, padahal Elinda sendiri juga secara produk dia nol, hanya suara saja yang keras di kelas, tapi apa namanya kalo bekerja sulit, kayak gitu. Paling sering saya berdasarkan posisi tempat duduk. Kalo kadang pernah saya suruh anak *nyari* kelompok sendiri, ada anak yang tidak dapat kelompok karena tidak disuka, istilahnya *kayak* gitu, itu kelemahannya jadi kita tentukan *aja udah* berdasar tempat duduk.

P : Lebih gampang mengorganisirnya juga ya *madame*?

G : Iya begitu ...

P : Baik, mungkin cukup hal-hal yang ingin saya tanyakan kepada *madame*, terima kasih untuk waktunya dan juga sharingnya. *Hehehe* .. sekali lagi *merci beaucoup madame* ..

G : Okee *hehehe* ...

Lampiran 3**ANGKET PRA TINDAKAN**

Nama :
No. Absen :

Kelas :
Tanggal :

Petunjuk pengisian angket :

- 1) Isilah identitas diri Anda terlebih dahulu di tempat yang telah disediakan.
- 2) Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap benar.

--0--

1. Apakah Anda suka menulis teks berbahasa Perancis?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

2. Apakah Anda merasa kesulitan dalam mempelajari teks berbahasa Perancis?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

3. Apakah Anda bertanya pada guru atau teman bila ada yang kurang dipahami saat pelajaran menulis teks berbahasa Perancis?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

4. Apakah Anda mengobrol atau melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

5. Apakah Anda merasa bosan ketika guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

6. Apakah Anda merasa mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

7. Apakah Anda merasa senang dengan cara guru menyampaikan pelajaran menulis berbahasa Perancis?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

8. Apakah Anda merespon pertanyaan guru setelah dijelaskan tentang materi pelajaran?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

9. Apakah Anda mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

10. Apakah mengerjakan tugas menulis teks berbahasa Perancis itu sulit?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

11. Apakah guru memberikan tugas menulis teks berbahasa Perancis yang sama?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

12. Apakah Anda dapat menyelesaikan tugas menulis teks berbahasa Perancis dalam waktu yang sama?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

13. Bagaimanakah tugas menulis yang diberikan guru?
Jawab : a. Mudah b. Agak Mudah c. Sulit

14. Apakah guru memberikan media untuk membantu mengerjakan tugas menulis teks berbahasa Perancis?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

15. Apakah guru meminta mengerjakan secara individu?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

16. Apakah guru meminta mengerjakan secara berpasangan?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

17. Apakah guru meminta mengerjakan secara berkelompok?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

18. Apakah guru meminta mengerjakan dengan jenis tugas yang berbeda-beda?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

19. Apakah guru meminta mengerjakan dengan prosedur penyelesaian tugas yang berbeda-beda?
Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

20. Apakah guru meminta mengerjakan di tempat yang berbeda (selain di kelas dan di rumah)?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

21. Apakah Anda memahami materi melalui tugas menulis yang diberikan?

Jawab : a. Ya b. Kadang-Kadang c. Tidak

Lampiran 4

HASIL ANGKET PRA TINDAKAN SISWA KELAS XI
SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

No.	Pertanyaan	Respon Siswa
1	Apakah Anda suka menulis teks berbahasa Perancis?	Terdapat 6 siswa yang menyatakan suka, 8 siswa kurang suka, dan 6 siswa tidak suka dengan kegiatan menulis teks berbahasa Perancis.
2	Apakah Anda merasa kesulitan dalam mempelajari teks berbahasa Perancis?	Terdapat 8 siswa yang menyatakan kesulitan, 10 siswa terkadang kesulitan, dan 2 siswa tidak kesulitan dalam mempelajari teks berbahasa Perancis.
3	Apakah Anda bertanya pada guru atau teman bila ada yang kurang dipahami saat pelajaran menulis teks berbahasa Perancis?	Terdapat 8 siswa yang berani bertanya kepada guru teman, 10 siswa yang terkadang bertanya, dan 2 siswa yang tidak bertanya sama sekali kepada guru atau teman bila ada yang kurang dipahami saat pelajaran menulis teks berbahasa Perancis.
4	Apakah Anda mengobrol atau melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis?	Terdapat 4 siswa yang mengobrol atau melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis, dan 16 siswa yang terkadang melakukan hal serupa ketika pembelajaran berlangsung.
5	Apakah Anda merasa bosan ketika guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas?	Terdapat 6 siswa yang merasa bosan, 13 siswa yang terkadang merasa bosan, dan 1 siswa yang merasa bosan ketika guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas.
6	Apakah Anda merasa mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas?	Terdapat 9 siswa yang merasa mengantuk, 10 siswa yang terkadang merasa mengantuk, dan 1 siswa yang merasa tidak mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran menulis teks berbahasa Perancis di kelas.
7	Apakah Anda merasa senang dengan cara guru menyampaikan	Terdapat 1 siswa yang merasa sangat senang, 11 siswa yang merasa senang, 7 siswa yang merasa kurang senang, dan 1 siswa yang merasa tidak senang dengan cara guru menyampaikan pelajaran

	pelajaran menulis berbahasa Perancis?	menulis berbahasa Perancis.
8	Apakah Anda merespon pertanyaan guru setelah dijelaskan tentang materi pelajaran?	Terdapat 5 siswa yang merespon pertanyaan guru, 13 siswa yang terkadang merespon, dan 2 siswa yang tidak merespon pertanyaan guru setelah dijelaskan tentang materi pelajaran.
9	Apakah Anda mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran?	Terdapat 7 siswa yang mengerjakan tugas, 11 siswa yang terkadang mengerjakan tugas, dan 2 siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran.
10	Apakah mengerjakan tugas menulis teks berbahasa Perancis itu sulit?	Terdapat 6 siswa yang menyatakan sangat kesulitan, 4 siswa yang menyatakan kesulitan, 9 siswa yang menyatakan cukup kesulitan, dan 1 siswa yang menyatakan tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis bahasa Perancis.
11	Apakah guru memberikan tugas menulis teks berbahasa Perancis yang sama?	Terdapat 4 siswa yang menyatakan iya, 7 siswa yang menyatakan terkadang, dan 9 siswa yang menyatakan tidak sama pemberian tipe tugas menulis bahasa Perancis oleh guru.
12	Apakah Anda dapat menyelesaikan tugas menulis teks berbahasa Perancis dalam waktu yang sama?	Terdapat 1 siswa yang menyatakan iya, 9 siswa yang menyatakan terkadang, dan 10 siswa yang menyatakan tidak sama dalam waktu penyelesaian tugas menulis bahasa Perancis.
13	Bagaimanakah tugas menulis yang diberikan guru?	Terdapat 1 siswa yang menyatakan sangat mudah, 4 siswa yang menyatakan mudah, 6 siswa yang menyatakan cukup mudah, dan 9 siswa yang menyatakan sulit mengenai tugas menulis yang diberikan guru.
14	Apakah guru memberikan media untuk membantu mengerjakan tugas menulis teks berbahasa Perancis?	Terdapat 12 siswa yang menyatakan iya, 6 siswa yang menyatakan terkadang, dan 2 siswa yang menyatakan tidak mengenai pemberian media untuk membantu mengerjakan tugas menulis bahasa Perancis.
15	Apakah guru meminta mengerjakan secara individu?	Terdapat 11 siswa yang menyatakan bahwa guru meminta mengerjakan tugas menulis secara individu dan 9 siswa yang menyatakan bahwa guru terkadang meminta mengerjakan tugas menulis secara individu.
16	Apakah guru meminta	Terdapat 6 siswa yang menyatakan iya, 13 siswa yang menyatakan terkadang, dan 1 siswa yang

	mengerjakan secara berpasangan?	menyatakan tidak mengenai perintah guru untuk mengerjakan tugas menulis secara berpasangan.
17	Apakah guru meminta mengerjakan secara berkelompok?	Terdapat 2 siswa yang menyatakan iya, dan 18 siswa yang menyatakan tidak mengenai perintah guru untuk mengerjakan tugas menulis secara berkelompok.
18	Apakah guru meminta mengerjakan dengan jenis tugas yang berbeda-beda?	Terdapat 2 siswa yang menyatakan iya, 11 siswa yang menyatakan terkadang, dan 7 siswa yang menyatakan tidak mengenai permintaan guru untuk mengerjakan tugas menulis dengan jenis yang berbeda.
19	Apakah guru meminta mengerjakan dengan prosedur penyelesaian tugas yang berbeda-beda?	Terdapat 2 siswa yang menyatakan iya, 7 siswa yang menyatakan terkadang, dan 11 siswa yang menyatakan tidak mengenai permintaan guru untuk mengerjakan tugas menulis dengan prosedur penyelesaian tugas yang berbeda.
20	Apakah guru meminta mengerjakan di tempat yang berbeda (selain di kelas dan di rumah)?	Terdapat 1 siswa yang menyatakan iya, 3 siswa yang menyatakan terkadang, dan 16 siswa yang menyatakan tidak mengenai permintaan guru untuk mengerjakan tugas menulis di tempat yang berbeda (selain di kelas dan di rumah).
21	Apakah Anda memahami materi melalui tugas menulis yang diberikan?	Terdapat 3 siswa yang menyatakan iya, 13 siswa yang menyatakan terkadang, dan 4 siswa yang menyatakan tidak memahami materi melalui tugas menulis yang diberikan guru.

Lampiran 5**SOAL PRE-TEST**

Nama : Kelas :
 No. Absen : Tanggal :

Ceritakan kegiatanmu di akhir pekan dengan bantuan gambar aktivitas yang ada di dalam tabel. Kalian dapat memilih aktivitas-aktivitas apa saja yang kalian lakukan. Sertakan pula waktu yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Tuliskan cerita kalian dalam 10 kalimat! Selamatmengerjakan!!







Répond :

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Pasca Tindakan

(Refleksi)

A. Bagi Siswa

1. Siklus I

- a. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* ini?
- b. Apa permasalahan yang Anda temui selama proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* berlangsung?
- c. Apakah tugas menulis yang diberikan mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Perancis Anda?

2. Siklus II

- a. Apa permasalahan yang Anda temui selama proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* di siklus II berlangsung?
- b. Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* ini?
- c. Menurut Anda, perlu atau tidak pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* diterapkan di SMA N 1 Mertoyudan?

B. Bagi Guru

1. Siklus I

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*?
- b. Apakah keterampilan menulis siswa sudah cukup meningkat dengan pemberian tugas-tugas ini, khususnya untuk siswa yang kemampuan menulisnya masih rendah?
- c. Apakah jenis tugas yang diberikan sudah variatif?
- d. Apa kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*?
- e. Apa saran Anda untuk proses pembelajaran selanjutnya?

2. Siklus II

- a. Bagaimakah proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* secara keseluruhan selama ini?
- b. Apakah semua siswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?
- c. Apa kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* secara keseluruhan selama ini?
- d. Apa yang menjadi kendala terbesar dalam proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*?

SIKLUS I :

- 1. RPP Tindakan 1 Siklus I**
- 2. RPP Tindakan 2 Siklus I**
- 3. RPP Post Test I**
- 4. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I (Guru)**
- 5. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I (Siswa)**

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 5/II

Pertemuan ke : 1 (17 April 2014)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Keterampilan : Menulis (*Expression Ecrite*)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

B. Kompetensi Dasar :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator :

Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

E. Materi Pembelajaran :

1. Thème : La Vie Quotidienne
2. Savoir faire :
 - Demander et donner l'heure
 - Raconter sa journée
3. Grammaire :
 - a. Verbes pronominaux : se lever, se laver, se coucher, s'habiller.
 - b. L'interrogation : vous vous levez à quelle heure le matin?, vous travaillez à quelle heure?, etc.
- c. Vocabulaire :
 - L'heure : et quart, et demie, moins le quart, à l'heure, en retard.
 - Les moments de la journée : le matin, l'après-midi, le soir.

F. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam. ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam ➤ Menyimak
2	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini. ➤ Guru memberi umpan dengan mengaitkan materi dengan kejadian atau kegiatan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab ➤ Menyimak
	B. Kegiatan Inti	B. Kegiatan Inti
3	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan lembar kertas yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak

	<p>berisi bacaan tentang kegiatan sehari-hari seseorang dalam sebuah ajang pencarian bakat di Perancis (<i>Star Academy</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membacakan bacaan secara jelas sambil memperagakan kegiatan yang dilakukan dalam bacaan. ➤ Guru mengucapkan sebuah kalimat berita yang menunjukkan kegiatan sehari-hari lalu menunjuk salah satu siswa untuk menuliskannya di papan tulis. ➤ Guru meminta satu siswa lain untuk mengoreksi pekerjaan teman sekelas mereka di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan ➤ Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas
4	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuat skenario bahwa siswa adalah peserta sebuah kompetensi yang sebelum jadwal pertandingannya mereka harus hidup di karantina. ➤ Guru menggambarkan kegiatan apa saja yang dilakukan, kapan waktu pelaksanaan setiap kegiatan, dan dengan siapa siswa melakukan kegiatan di karantina. Termasuk latar situasi dan kondisi di karantina. ➤ Siswa diminta menceritakan tentang pengalamannya selama di karantina sesuai dengan pengantar yang telah dijelaskan guru sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Menyimak ➤ Mengerjakan tugas menulis
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang <i>la vie quotidienne</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab

	C. Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meninjau kembali materi yang telah diberikan. ➤ Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan mengenai materi. ➤ Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Memperhatikan ➤ Menjawab salam

G. Sumber Belajar

- Le Mag (Unité 6, hal. 77)
- Bahan Ajar Bahasa Perancis Kelas XI semester 2

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : uji petik kerja produk
2. Instrumen penelitian : tugas menulis
3. Lembar wacana :

Bonjour, comment c'est une journée à la Star Academy? Vous se levez à quelle heure? On se leve à huit heures et on prend le petit déjeuner avec les copains. Puis, on se lave et on va en classe. Vous mangez avec les professeurs? Non, nous mangeons à la cantine, et les profs ne mangent pas avec nous. Vous se couchez à quelle heure? En général, nous nous couchons à vingt-deux heures trente ou vingt-trois heures, mais moi, je me couche à minuit!

4. Lembar tugas :

Je m'appelle Je suis le participant(ante) de la Star Academy. Pendant la compétition, je reste dans la maison de la quarantaine. Chaque matin, je

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Penilaian :

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niv. A1, Breton (2005: 86).

Skor maksimum : 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

$$Na = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Magelang, 10 April 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mu'inah Marliyani, S. Pd.

Annishia Noor Shelia

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 5/II

Pertemuan ke : 2 (24 April 2014)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Keterampilan : Menulis (*Expression Ecrite*)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

B. Kompetensi Dasar :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator :

Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

E. Materi Pembelajaran :

1. Thème : La Vie Quotidienne
2. Savoir faire :
 - Demander les gouts
 - Mentionner les noms de la nourriture et la boisson.
3. Grammaire :
 - a. Verbes : manger, dîner, prendre, aimer, adorer, préférer.
 - b. L'article partitif : du, de la, de l', des.
 - c. L'interrogation : qu'est-ce que vous voulez?, qu'est-ce que tu veux?, etc.
 - d. Vocabulaire :
 - La nourriture : du poisson, du poulet, une omelette aux champignons, du pâte, de la soupe à l'oignon, du riz sauté, le coq au vin, de la confiture, etc.
 - La boisson : du jus d'orange, du melon, du vin, de l'eau minérale, etc.

F. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam. ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam ➤ Menyimak
2	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini. ➤ Guru memberi umpan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab ➤ Menyimak

	<p>mengaitkan materi pada pembahasan yang lebih spesifik mengenai kegiatan sehari-hari dalam bahasa Perancis, yaitu makan.</p>	
	B. Kegiatan Inti	B. Kegiatan Inti
3	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa menuliskan kosakata bahasa Perancis yang menunjukkan kegiatan ‘makan’. ➤ Guru meminta satu siswa lain untuk mengoreksi pekerjaan teman sekelas mereka di papan tulis. ➤ Guru menanggapi hasil koreksi bersama dengan siswa lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak dan menjawab pertanyaan guru ➤ Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas ➤ Menyimak
4	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan lembar kerja yang berisi teks mengenai kegiatan di restoran, dan mengajak siswa untuk memahami isi teks bersama. ➤ Guru mengkondisikan siswa dalam sebuah situasi di mana siswa adalah seorang pelayan restoran yang melayani pelanggan dengan mencatat menu makanan dan minuman yang dipesan pelanggan. ➤ Siswa diminta menyusun kembali catatan mengenai daftar makanan yang dipesan pelanggan dengan lebih jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Mengerjakan ➤ Mengerjakan
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab

	kosakata dan konjugasi kata kerja ‘makan’ dalam bahasa Perancis.	
	C. Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meninjau kembali materi yang telah diberikan. ➤ Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan mengenai materi. ➤ Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Memperhatikan ➤ Menjawab salam

G. Sumber Belajar

- Le Mag (Unité 6, hal. 78)
- Bahan Ajar Bahasa Perancis Kelas XI Semester 2

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : uji petik kerja produk
2. Instrumen penelitian : tugas menulis
3. Lembar wacana :

Diner au Restaurant	
Ce soir, la famille de Monsieur Arifin dîne au restaurant. Chaque samedi soir, ils prennent le dîner au restaurant. Dimas met la chemise bleue, et Mitha met la robe rouge. Ils sont les enfants de Monsieur Arifin.	
Monsieur Arifin	: Garçon, le menu s'il vous plaît!
Garçon	: Voilà, Monsieur! Combien de personne?
Monsieur Arifin	: Quatre personnes. Pourriez-vous nous proposer le repas spécial ici?
Garçon	: Vous pouvez prendre du poisson ou du poulet, une omelette aux champignons, du pâté, de la soupe à l'oignon, ou du riz sauté. Comme boisson, nous servons du jus d'orange, du melon, du vin, etc.
Monsieur Arifin	: Ma Chérie, qu'est-ce que tu veux?
Madame Arifin	: Je prends une omelette aux champignons
Monsieur Arifin	: Et vous, mes enfants, qu'est-ce que vous voulez?
Dimas	: Je n'aime pas d'omelette. Je préfère le coq au vin. Et toi, Mitha?
Mitha	: Je prends de la soupe à l'oignon et le bifteck. Ce sont délicieux?
Garçon	: Bien sur. Notre bifteck est très connu.

4. Tugas menulis : (terlampir)

5. Penilaian :

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niv. A1, Breton (2005: 86)

Skor maksimum : 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

$$Na = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Magelang, 15 April 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mu'inah Marliyani, S. Pd.

Annishia Noor Shelia

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 5/II

Pertemuan ke : 3 (24 April 2014)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Keterampilan : Menulis (*Expression Ecrite*)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

B. Kompetensi Dasar :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator :

Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

E. Materi Pembelajaran :

1. Thème : La Vie Quotidienne
2. Savoir faire :
 - Demander l'opinion.
 - Mentionner les noms de la nourriture et la boisson.
3. Grammaire :
 - a. Verbes : manger, dîner, prendre, aimer, adorer, préférer.
 - b. L'article partitif : du, de la, de l', des.
 - c. L'interrogation : qu'est-ce que vous voulez?, qu'est-ce que tu veux?, etc.
 - d. Vocabulaire :
 - Les nourriture : du poisson, du poulet, une omelette aux champignons, du pâte, de la soupe à l'oignon, du riz sauté, le coq au vin, de la confiture, etc.
 - Le boisson : du jus d'orange, du melon, du vin, de l'eau minérale, etc.

F. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam. ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam ➤ Menyimak
2	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab
B. Kegiatan Inti		B. Kegiatan Inti
3	Eksplorasi	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa menuliskan konjugasi kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan di restoran. ➤ Guru meminta siswa lain untuk mengoreksi pekerjaan temannya di depan kelas. ➤ Guru membahas hasil kerja siswa di papan tulis bersama dengan seluruh siswa yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak dan menjawab pertanyaan guru ➤ Siswa yang ditunjuk maju ke depan kelas ➤ Menyimak
4	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu yakni pengambilan nilai post test I. Guru membagikan lembar soal post test I kepada siswa, dan menjelaskan cara mengerjakannya. ➤ Tugas menulis yang akan diberikan berupa kartu pos. Sebelumnya, guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kartu pos, seperti format pengisian kartu pos, penulisan tanggal dan alamat, penulisan salam pembuka, isian, dan penutup, dll. ➤ Siswa diminta membuat kartu pos untuk temannya di Perancis guna meminta resep masakan Perancis yang akan dicobanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Menyimak ➤ Mengerjakan
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang kosakata dan konjugasi kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan di restoran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab

	C. Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meninjau kembali materi yang telah diberikan. ➤ Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan mengenai materi. ➤ Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Memperhatikan ➤ Menjawab salam

G. Sumber Belajar

- Bahan Ajar Bahasa Perancis Kelas XI Semester 2
- Le Mag

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : uji petik kerja produk
2. Instrumen penelitian : tugas menulis
3. Tugas menulis : (terlampir)
4. Penilaian :

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niv. A1, Breton (2005: 86)

Skor maksimum : 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

$$Na = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Magelang, 2 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mu'inah Marliyani, S. Pd.

Annishia Noor Shelia

Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 5/II

Pertemuan ke : 4 (1 Mei 2014)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Keterampilan : Menulis (*Expression Ecrite*)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

B. Kompetensi Dasar :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator :

Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

E. Materi Pembelajaran :

1. Thème : La Vie Quotidienne
2. Savoir faire :
 - Demander les gouts
 - Mentionner les noms de la nourriture et la boisson.
3. Grammaire :
 - a. Verbes : regarder, essayer, parler, etc.
 - b. L'article partitif : du, de la, de l', des.
 - c. l'imperatif : regardez!, parlez!, écoute!, etc.
 - d. L'interrogation : Ça coûte combien?, ce pantalon coûte combien?, quel est le prix de ce chapeau?, etc.
- e. Vocabulaire :
 - Les vêtements : un pantalon, une jupe, une robe, une cravate, un T-shirt, un short, une chemise, etc.

F. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam. ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam ➤ Menyimak
2	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini. ➤ Guru memberi umpan dengan mengaitkan materi pada pembahasan yang lebih spesifik mengenai kegiatan sehari-hari dalam bahasa Perancis, yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab ➤ Menyimak

	pakaian.	
	B. Kegiatan Inti	B. Kegiatan Inti
3	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyatakan beberapa kalimat tentang pakaian yang dikenakannya kepada siswa sambil memperagakan. ➤ Guru menanyakan maksud kalimat yang disampaikan kepada siswa. ➤ Guru membantu siswa memahami kalimat yang disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Menjawab ➤ Menyimak
4	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. ➤ Guru memberikan lembar soal kepada siswa berupa teka-teki, dan siswa diminta mencari kosakata tentang pakaian di dalam teka-teki tersebut sebanyak 4 kosakata. ➤ Setelah siswa menemukan 4 kosakata, guru meminta siswa membuat percakapan jual beli pakaian di toko dengan bermodal 4 kosakata tadi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggerjakan ➤ Menyimak ➤ Menggerjakan
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang kosakata pakaian dalam bahasa Perancis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab
	C. Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meninjau kembali materi yang telah diberikan. ➤ Guru memberikan kesimpulan atau 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Memperhatikan

	ringkasan mengenai materi.	
➤	Guru menutup pelajaran.	➤ Menjawab salam

G. Sumber Belajar

- Bahan Ajar Bahasa Perancis Kelas XI Semester 2 (hlm. 9-10)

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : uji petik kerja produk
2. Instrumen penelitian : tugas menulis
3. Tugas menulis : (terlampir)
4. Penilaian :

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niv. A1, Breton (2005:86)

Skor maksimum : 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

$$Na = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Magelang, 26 April 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mu'inah Marliyani, S. Pd.

Annishia Noor Shelia

Lampiran 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 5/II

Pertemuan ke : 5 (8 Mei 2014)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Keterampilan : Menulis (*Expression Ecrite*)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

B. Kompetensi Dasar :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator :

Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

E. Materi Pembelajaran :

1. Thème : La Vie Quotidienne
2. Savoir faire :
 - Demander l'opinion.
 - Mentionner les vêtements et le couleur.
 - Exprimer l'imperatif.
3. Grammaire :
 - a. Verbes : regarder, penser, entrer, essayer, etc.
 - b. L'imperatif : regarde!, entrez!, etc.
 - c. Vocabulaire :
 - Les vêtements : un T-shirt (un maillot), un pantalon, une robe, un short, une jupe, une chemise, un blouson, une écharpe, une ceinture, une cravate, un pyjama, etc.
 - Le couleur : noir, blanc(e), vert(e), rouge, jaune, etc.

F. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam. ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam ➤ Menyimak
2	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab
B. Kegiatan Inti		B. Kegiatan Inti
3	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyatakan beberapa kalimat tentang pakaian yang dikenakannya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak

	<p>kepada siswa sambil memperagakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan maksud kalimat yang disampaikan kepada siswa. ➤ Guru meminta salah satu siswa menuliskan kalimat yang diucapkan guru di papan tulis. ➤ Guru meminta siswa lain untuk mengoreksi pekerjaan teman mereka di papan tulis. ➤ Guru menanggapi hasil kerja siswa di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab ➤ Menyimak ➤ Mengerjakan ➤ Menyimak
4	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pakaian, yaitu warna, ukuran, harga, dll. Kemudian menjelaskan kepada siswa cara menuliskan warna, ukuran, dan harga pakaian dalam bahasa Perancis. ➤ Siswa diminta membuat tulisan imajinatif tentang gambar pakaian yang dipilih. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperhatikan ➤ Mengerjakan
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada siswa tentang kosakata pakaian dan warna-warna dalam bahasa Perancis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab
C. Kegiatan Akhir		C. Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan mengenai materi. ➤ Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Menjawab salam

G. Sumber Belajar

- Bahan Ajar Bahasa Perancis Kelas XI Semester 2 (hlm. 10-11)

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : uji petik kerja produk
2. Instrumen penelitian : tugas menulis
3. Tugas menulis : (terlampir)
4. Penilaian :

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niv. A1, Breton (2005: 86)

Skor maksimum : 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

$$Na = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Magelang, 2 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mu'inah Marliyani, S. Pd.

Annishia Noor Shelia

Lampiran 14

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis

Kelas/Semester : XI IPS 5/II

Pertemuan ke : 6 (15 Mei 2014)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Keterampilan : Menulis (*Expression Ecrite*)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

B. Kompetensi Dasar :

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.

C. Indikator :

Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

D. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat tentang Kehidupan Sehari-Hari.

E. Materi Pembelajaran :

1. Thème : La Vie Quotidienne
2. Savoir faire :
 - Demander l'opinion.
 - Mentionner les vêtements et le couleur.
 - Exprimer l'imperatif.
3. Grammaire :
 - a. Verbes : regarder, acheter, entrer, essayer, etc.
 - b. L'imperatif : regarde!, entrez!, etc.
 - c. L'interrogation : Ça coûte combien?, ce pantalon coûte combien?, quel est le prix de ce chapeau?, etc.
- d. Vocabulaire :
 - Les vêtements : un T-shirt (un maillot), un pantalon, une robe, un short, une jupe, une chemise, un blouson, une écharpe, une ceinture, une cravate, un pyjama, etc.
 - Le couleur : noir, blanc(e), vert(e), rouge, jaune, etc.

F. Kegiatan Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal
1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam. ➤ Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam ➤ Menyimak
2	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi apa saja yang telah dipelajari sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab
B. Kegiatan Inti		B. Kegiatan Inti
3	Eksplorasi	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa menyebutkan jenis-jenis pakaian yang mereka pahami. ➤ Guru mengulangi aktivitas tanya-jawab secara acak kepada siswa beberapa kali. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab ➤ Bertanya-menjawab
4	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu untuk pengambilan nilai post test siklus II. ➤ Soal berupa tugas menulis email. Sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan email seperti cara menuliskan alamat email yang dituju, subyeknya, tanggalnya, letak penulisan isi email, dll. ➤ Siswa diminta membuat email balasan seorang pembeli pakaian di toko <i>onlinenya</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Menyimak ➤ Mengerjakan
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan terima kasih atas kerja sama siswa selama proses penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab
C. Kegiatan Akhir		C. Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesimpulan atau ringkasan mengenai materi. ➤ Guru menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak ➤ Menjawab salam

G. Sumber Belajar

- Bahan Ajar Bahasa Perancis Kelas XI Semester 2
- Le Mag

H. Penilaian

1. Bentuk penilaian : uji petik kerja produk
2. Instrumen penelitian : tugas menulis
3. Tugas menulis : (terlampir)
4. Penilaian :

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis DELF Niv. A1, Breton (2005:86)

Skor maksimum : 15

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah :

$$Na = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum} \times 100$$

Magelang, 2 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mu'inah Marliyani, S. Pd.

Annishia Noor Shelia

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS I (dengan Guru)

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 April 2014; 10.00-11.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Keterangan : P = Peneliti

G = Guru Mata Pelajaran Bahasa Perancis

Sebelumnya peneliti sudah menghubungi guru mata pelajaran bahasa Perancis untuk membuat janji bertemu dengan agenda refleksi siklus I pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang sudah peneliti selesaikan. Peneliti dan guru sepakat untuk bertemu hari Sabtu, 26 April 2014, pukul 10.00 ketika guru tidak ada kelas.

P : *Bonjour madame*, maaf mengganggu waktu istirahat *madame*. *Madame* sudah tidak ada kelas?

G : *Nggak apa-apa, wong saya udah free* hari ini cuma satu kelas pagi tadi. Hehehe ...

P : Ya syukurlah berarti bisa *ngobrol* bebas ya *madame* hehehe ...

G : Hehehe iyaa ...

P : Jadi gini *madame*, seperti yang sudah saya sampaikan kemarin, hari Kamis *kan* pertemuan terakhir di siklus I ya *madame*, nah kali ini saya mau mengajak *madame* me-review proses pembelajaran selama di siklus I *madame* hehe ...

G : Oh yaa, *gimana*? ...

P : Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan ke *madame* kaitannya dengan pembelajaran yang sudah saya lakukan di kelas IX IPS 5. Menurut *madame*, selama dua pertemuan kemarin, bagaimanakah proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang saya lakukan di kelas *madame*?

G : *Kalo* saya lihat udah cukup bagus ya ee... anak-anak juga responnya lumayan lah mungkin karna udah pada *bosen* sama saya kali ya jadi *dapet* yang *ngajar* muda terus lebih semangat hehehe .. tapi *nek* secara keseluruhan sudah bagus, bisa membangkitkan minat anak ke bahasa Perancisnya *gitu* ...

P : *Alhamdulillah* ... Paling tidak antusias anak ke pelajaran bahasa Perancis ada peningkatan begitu *madame*?

G : Iyaa ... paling *nggak gitu* ... *wong* biasanya *kalo udah ketemu* sama pelajaran bahasa Perancis anak itu ee ... apa, *ndi sing males*, *ndi sing* sibuk sama kegiatannya sendiri, *ndi sing ah macem-macem*, iya kan? ...

P : Hehehe .. iya ya *madame*. E ... Tapi *kan* kita tahu *madame*, masing-masing anak kemampuan menulis bahasa Perancisnya ada yang baik, ada yang rata-rata, ada yang *maleeeesss banget* juga ada, nah setelah adanya proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* ini sudah terlihat adanya peningkatan belum *kalo* menurut *madame*?

G : *Kalo* sekilas *sih* saya rasa *udah* ya, contohnya kemarin si anu siapa itu ... Agil Suryo, dia itu dasarnya *udah* aktif di kelas, tapi aktifnya dalam hal *nggangguin* temennya, *nanya-nanya* ke temennya, nah kemarin saya lihat dia *udah* semangat mengerjakan tugas menulis, *kan* berarti udah ada peningkatan, belum anak yang lain, *nek bangsane* yang duduk di pojok belakang *emang* rada susah itu mau *ngecek* peningkatannya, masih malasnya kelihatan.

P : Oh .. rombongannya Dicky, Wildan, Viki itu ya *madame*?

G : Nah iya itu, Viki yang paling kelihatan *males*.

P : Kira-kira apa ya *madame* yang *bikin* mereka malas mengikuti pelajaran?

G : Ya itu .. *udah nggak* ada minat sama pelajaran jadi ya *males*.

P : Apa mungkin jenis tugas yang saya berikan masih terlalu membosankan untuk anak-anak *madame*? Kurang variatif mungkin ...

G : Bisa jadi, soalnya si anak itu saya *yo* kadang bingung maunya anak itu mau apa, kadang tak kasih soal tinggal nulis *yo sambat* nggak mau, kadang soal yang ada gambarnya juga nggak mau, *emang* dasarnya *udah males* itu susah.

P : Hehehe .. sabar *madame*, mungkin masih harus cari referensi soal yang bisa menarik minat anak *madame* hehe. E ... kalau menurut *madame*, apa sih kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* selama siklus I ini *madame*?

G : E ... apa ya? *Nek* kekurangannya mungkin ya itu tadi masih harus cari jenis tugas menulis yang bisa *bikin* anak itu minimal mau lah mengerjakan soal, tertarik sama pelajaran bahasa Perancis. Lebih banyak dikasih soal yang mengarang bebas *gitu aja* kayaknya anak lebih bisa menuangkan kreativitasnya dalam menulis kayaknya, *gitu* ...

P : Begitu ya, *madame*? Iya ini saya berpikir juga *gitu madame*, mungkin lebih ke menulis kreatif *gitu* tapi temanya ditentukan *gitu ya madame*?

G : Iyaa *gitu aja, soale kan nek* dikasih tugas yang berupa soal saja kan mereka *nggampangke*, ‘*ah nyonto koncone aja*’ gitu, *nek* tugasnya mengarang *kan* harus beda masing-masing anak.

P : Baik *madame*. E ... kira-kira ada saran lagi kah *madame* untuk siklus yang kedua nanti, masih ada hal yang perlu saya perbaiki mungkin?

G : Itu *aja sih* kayaknya ya ...

P : *Kalo* untuk keaktifan si anak sendiri *madame*, menurut *madame* *gimana*?

G : Yaa saya lihat sudah mulai bagus, terutama anak-anak yang tadinya cuma *dieemm aja* selama pelajaran, kemarin saya lihat sekilas sudah mulai mau buka mulut hehe setidaknya perhatian dia sudah ke pelajaran, *nek* sebelum-sebelumnya *udah* anaknya *diem*, fokusnya entah kemana hehehe ...

P : *Gitu ya, madame?* Hehehe ... *Alhamdulillah kalo udah* ada peningkatan untuk keaktifannya meski masih harus dioptimalkan lagi ya *madame* ya? Hehe ..

G : Iya ... mungkin dengan lebih mengikuti apa mau mereka *aja*, misalnya kadang mereka *out of topic* ya, kita *mbahas* apa mereka *mbahasnya* apa, kadang kita itu perlu *ngikutin* alur mereka dulu baru *dibalekke* ke pelajaran, ya *gitu* itu ...

P : Iya e *madame*, kemarin malah sempet *mbahas* sinetron di tengah pelajaran, saya yang *roaming* soalnya *nggak* pernah nonton sinetron hahaha ...

G : *Sing ngajar katrok* berarti ya hahaha ..

P : Iya *madame*, *nggak* gaul hehehe .. Yaa, mungkin ada tambahan lagi *madame* untuk evaluasi siklus I ini?

G : *Udah sih itu aja nek* saya, secara keseluruhan *udah* baik kok.

P : Baik *madame*, besok tanggal 1 masuk ke siklus II ya *madame*.

G : Iyaa ...

P : Terima kasih untuk waktunya *madame*, untuk diskusi dan masukannya, semoga siklus II dapat lebih meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa. Aamiin ..

G : Iya aamiin ... Sama-sama saya juga *makasih udah dibantuin ngajar* hehehe ..

P : Hehehe ... iya Madame, sama-sama hehehe ...

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS I (dengan Siswa)

Hari : Kamis
Tanggal : 24 April 2014; 10.00-10.15 WIB
Tempat : Ruang Bahasa Perancis
Keterangan : P = Peneliti
 S = Siswa

Siswa 1 (Jean Kusuma Pratiwi)

P : Bonjour ... Bisa minta waktunya sebentar *nggak, dek* Jean?

S : Bonjour ... Ada apa, *mbak*?

P : *Gini dek, mbak* mau *nanya-nanya dikit nih* tentang pelajaran tadi hehehe ...

S : Oh ya, *gimana mbak?* Jangan lama-lama ya? *Hehehe* ...

P : *Gini dek, adek kan udah* dua pertemuan ini sama *mbak* ya pelajaran bahasa Perancisnya. Nah, menurut *dek* Jean *gimana sih* pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang *mbak* sampaikan?

S : E ... *Gimana ya mbak?* Asik sih menurutku, *nggak ngebosenin* dan *bikin ngantuk kayak* biasanya *lah hahaha* ...

P : *Emang* biasanya *bikin ngantuk?* Kok bisa *dek*?

S : *Lha* aku *nggak* pernah paham *mbak kalo* pas pelajaran sama *madame ki*, jadi *yo ngantuk hehehe* ...

P : *Owalah ... Biasanya kalo* sama *madame* untuk pelajaran menulis yang *bikin ngantuk* yang *gimana dek*?

S : Ya *nggak* cuma menulis *mbak*, pokoknya *kalo* sama *madame* pelajaran *tuh ngantuk* soalnya *nggak denger kalo dijelasin kan madame* suaranya *nggak lantang kaya mbak hehehe* ..

P : Oh *gitu ya? Hehehe* ... Nah, *kalo* di pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang *mbak* sampaikan, ada permasalahan yang *adek* hadapi *nggak?* Misalnya *mbak jelasinnya* kurang *bikin adek paham, gitu*. Atau apa?

S : Apa ya *mbak?* *Nggak ada kayaknya, kalo* sama *mbak* saya *kalo nggak paham* berani tanya kok *mbak kayak* kemarin *hehe* ...

P : Masa *nggak* ada masalah? *Ciyus nih? Hahaha* ...

S : *Hahaha mbak e ki ... Anu mungkin mbak, kalo pas jelasin pelan-pelan, kadang mbak jelasinnya buru-buru hehehe maaf lho mbak ...*

P : Eh iya *nggak* apa-apa *dek*, kasih masukan lagi biar pelajaran bahasa Perancisnya tambah menyenangkan. *Hehehe ...*

S : Iya itu sih *kalo* menurutku *mbak*.

P : Ehmm ... Menurut *dek* Jean, pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* ini mampu memotivasi *nggak* buat lebih semangat belajar bahasa Perancis?

S : E ... *Kalo* menurutku iya *mbak*.

P : Contohnya *gimana* *dek* *kalo adek* bilang bisa memotivasi belajarnya?

S : Yaa ... Jadi semangat *nulis* *mbak*, buka-buka kamus juga.

P : Oh gitu ... Oke deh, *merci beaucoup* ya waktunya udah mau wawancara *hehehe ...*

S : Iya *mbak* sama-sama ...

Siswa 2 (Herjuno Gading Prabowo)

P : *Bonjour* ... Bisa minta waktu sebentar Gading? *Hehehe ...*

S : *Bonjour* *mbak hehe* ada apa ya?

P : *Mbak* mau tanya-tanya *nih, bentar aja* kok, yaa ...

S : Tanya apa *mbak e*?

P : *Gini nih, e ... Mbak kan udah* dua kali pertemuan di kelas kalian ya, nah *mbak* tanya *gimana* pendapat Gading mengenai pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang *mbak* sampaikan?

S : E ... *Gimana ya mbak?* *Hehehe ...*

P : Ya *gimana* menurut Gading, apakah menyenangkan atau malah membosankan, atau *gimana*?

S : Menyenangkan kok *mbak, asik nggak bikin bosen*.

P : Gading merasa terbantu atau termotivasi kah selama pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*?

S : Iya *mbak* termotivasi, jadi gampang paham sama pelajaran.

P : Nah kira-kira adakah permasalahan yang Gading temui selama pembelajaran, misalnya ada tugas menulis yang *mbak* berikan justru membuat bingung, atau *gimana gitu*?

S : *Nggak sih mbak.* Justru selama pelajaran sama *mbak e* paham kok. Tugas *menulise* simpel jadi *kalo* aku malah *bikin* paham sama *pelajarane* *mbak*.

P : Oh ... Jadi tugas menulis membantumu memahami materi pelajaran, *gitu*?

S : Iya *gitu mbak*.

P : Terus menurut Gading, secara keseluruhan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* *gimana* sih?

S : Ya itu mbak, menyenangkan kok, saya tambah paham dan semangat belajar Perancisnya.

P : *D'accord* Gading. *Merci beaucoup* ya waktu dan masukannya. Selamat beristirahat.

S : *Udah to mbak e?* Ya mbak sama-sama. *Au revoir hehehe ...*

P : *Au revoir*, Gading ...

SIKLUS II :

- 1. RPP Tindakan 1 Siklus II**
- 2. RPP Tindakan 2 Siklus II**
- 3. RPP Post Test II**
- 4. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II (Guru)**
- 5. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II (Siswa)**

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS II
(dengan Guru)

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2014; 13.00-14.00 WIB
Tempat : Mushola SMA N 1 Mertoyudan Magelang
Keterangan : P = Peneliti
G = Guru Mata Pelajaran Bahasa Perancis

P : *Bonjour madame ...*

G : *Bonjour ...*

P : Maaf mengganggu waktu madame, seperti yang tadi pagi sudah saya sampaikan, siang ini saya memohon bantuan madame lagi untuk melakukan refleksi siklus II yang sudah selesai saya sampaikan hari ini *madame*. Hehehe ...

G : Oh iya iya, jadi *gimana*?

P : Iya langsung saja ya *madame*, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada madame, tentang pembelajaran di siklus II yang sudah saya laksanakan. *E* ... menurut madame bagaimanakah proses pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* secara keseluruhan?

G : *E* ... secara keseluruhan bagus ya, terutama di siklus II ini lebih tampak lagi peningkatan keaktifan siswa pada keterampilan menulis. Lebih teratur juga proses belajar siswa, maksudnya siswa lebih fokus ke pelajaran, ramanya juga berkurang. Bagus *lah* ...

P : *Alhamdulillah kalo* begitu *madame*, berarti pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ya *madame*? Juga memperbaiki sikap belajar yang sebelumnya tidak peduli dengan pelajaran menjadi perhatian dengan jalannya pembelajaran, *gitu ya madame*?

G : Iya *bener* itu ...

P : Selain itu, menurut *madame* apakah pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* mampu meningkatkan nilai keterampilan menulis siswa *madame*?

G : *Kalo* itu iya ya, *kan* secara perhatian mereka sudah mau fokus ke pelajaran, untuk nilai *yo ngaruh, karna sebenere* anak itu pada dasarnya

kalo mau sungguh-sungguh nilai mereka pasti baik. Cuma kadang *yo* itu tadi, *e ... apa*, pelajaran malah sibuk sama kegiatannya sendiri.

P : Oh begitu? Iya ya *madame* ... Tapi apakah seluruh siswa, baik yang memang sudah pintar alias keterampilan menulisnya baik maupun mereka yang masih bermalas-malasan, apakah sama *madame* *e ...* partisipasinya secara aktif di kelas?

G : Yaa ... sebenarnya untuk kelas ini kemampuannya rata-rata ya artinya *nggak* ada yang tinggi banget, tapi *kalo* yang menengah ke bawah ya banyak, tapi saya lihat seluruhnya bisa *kok* berpartisipasi secara aktif di kelas. Paling *nggak* mereka *udah* berkurang *lah* sibuk sama dunianya sendiri, fokusnya *udah* mau ke pelajaran itu *udah* bersyukur *hehehe* ...

P : *Hehehe* ... iya *madame*. Lalu untuk kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* sendiri menurut *madame* apa saja?

G : Secara keseluruhan apa hanya yang di siklus II?

P : Ya di siklus II dan secara keseluruhan *madame*. *Hehehe* ...

G : *Kalo* di siklus II saya rasa *nggak* ada ya, kelas terkondisi dengan baik *kok*, *nggak* ada keluhan. *Kalo* secara keseluruhan ya mungkin lebih diperbanyak lagi variasi jenis tugas menulisnya biar anak lebih terlatih *nulis* dengan baik, *gitu aja sih* ...

P : Iya ya *madame*, masih kurang mengcover semua ya tugas menulisnya?

G : Iya tapi *nggak* apa-apa, secara menyeluruh sudah ada peningkatan keterampilan menulis anak *kok*, *udah* bagus.

P : *Kalo* kelebihannya *nggak* ada ya *madame*? *Hehehe* ...

G : Lebihnya ya itu, mampu meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa Perancis, mengubah *image* anak *oo ... jebule* bahasa Perancis itu *yo nggak* semembosankan yang mereka kira. *Hehehe* ...

P : *Hehehe* ... syukurlah *madame*. Saya takutnya si anak merasa tambah bosan *hehehe*. *Kalo* ini *madame*, kendala terbesar untuk pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* sendiri, bagaimana *madame*?

G : *E ...* kendalanya apa ya? Mungkin penyakit lama ya, ke anaknya *hehehe* ... Sikap anak itu *kalo udah* dari awal *males* sama pelajarannya, *nggak* bisa sekali dua kali dicoba dialihkan perhatian mereka, tapi *tetep aja* anak walaupun sebentar *ndengerin* pelajaran *bar kui yo dolanaann meneh, wis gitu-gitu aja* penyakitnya *hehehe* ...

P : *Hehehe* ... Ya mungkin kembali ke anggapan siswa sendiri ya *madame* *kalo* bahasa Perancis itu mungkin *nggak* penting buat mereka jadi ya belajarnya juga seadanya *hehehe* ...

G : Ya itu anggapannya sudah kayak *gitu*, memang kudu terus-terusan *nyemangati* anak, *nggak* bisa sekali dua kali ...

P : Tantangan ya madame, harus bisa membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan setiap harinya *hehehe* ...

G : Nah iya *hehehe* ...

P : *Hehehe* ... Baik *madame*, sepertinya cukup demikian tahap refleksi kali ini, mungkin ada masukan lagi *madame*? Sekiranya apakah perlu diadakan siklus ketiga? *Hehehe* ...

G : Sudah ya saya kira cukup, anak *udah* ada peningkatan, *udah alhamdulillah*.

P : Baik *madame*, terima kasih untuk kesempatan, waktu, masukan, dan sarannya semoga bermanfaat bagi semua ya *madame*. *Aamiin* ...

G : Iya sama-sama saya juga makasih banyak *udah dapet* bantuan *hehehe* ...

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS II (dengan Siswa)

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2014; 10.00-10.15 WIB
Tempat : Mushola SMA N 1 Mertoyudan Magelang
Keterangan : P = Peneliti
 S = Siswa

Siswa 1 (Aulia Rizky Kusuma)

P : Bonjour Aulia, maaf minta waktunya sebentar ya, mbak mau nanya-nanya nih hehe ...

S : Bonjour mbak, nanya apa ki mbak?

P : Gini nih langsung aja ya, mbak kan beberapa waktu ini masuk kelas kalian kasih pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*, nah mbak mau tanya kira-kira selama pembelajaran kamu menemui permasalahan apa saja?

S : E ... Apa yo mbak, nggak ada deh kayaknya masalahnya hehehe ...

P : Masa nggak ada? Memangnya selama pelajaran kamu bisa mengikuti dengan baik? Permasalahan bisa saja dari luar, misalnya lingkungan di sekitarmu.

S : Oh iya mbak. Ya nganu mbak, kalo saya sih bisa ngikuti pelajaran kok mbak, mbak e enak ngajarnya tapi yang nggak enake nek ngerjain tugas itu lho mbak, mbok main-main aja hehehe ...

P : Hahahaha ... Jadi ngerjain tugas malah membebanimu ya?

S : Hehehe ... Yo nggak juga sih mbak, wong tugasnya bikin tambah paham sama pelajaran.

P : Lah trus? Tugas menulis itu positif apa negatif buatmu?

S : Positif kok mbak hehehe ... Jadi semangat belajar bahasa Perancisnya.

P : Alhamdulillah ... Bener ya? Hehehe ... Kalo menurutmu pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* kekurangan sama kelebihannya apa sih?

S : Apa ya? Kekurangannya nek bisa tugas menulisnya dibikin permainan apa gitu mbak hahaha ...

P : Kamu suka pelajaran sejenis games gitu ya?

S : Hehehe ... Iya mbak, biar tambah semangat to? Hehehe ...

P : Oke *deh* masukannya diterima *hehehe* ... *Kalo* kelebihannya apa tadi belum dijawab? Misalnya karena pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* ini kamu belajar bahasa Perancisnya jadi *gimana gitu*?

S : Ya jadi semangat *mbak*, jadi sering buka kamus *sih kalo* aku, *nyari* terjemahan *kalo pas* mau *nulis* kalimat *hehehe* ...

P : Oh *gitu*? *Trus* menurutmu, perlu tidak pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* diterapkan di SMA N 1 Mertoyudan?

S : Ya perlu *mbak*, tapi dikombinasi permainanan pokoknya *hahaha* ...

P : *Hahahaha* ... Kamu ini. Ya sudah, *merci* ya masukannya. *Met* istirahat *Aul, au revoir!!*

S : *Oui au revoir mbak hehehe* ...

Siswa 2 (Widya Mutiara Ningrum)

P : *Bonjour* Widya, *mbak* minta waktu sebentar boleh?

S : *Bonjour mbak* ...*Iya mbak gimana*?

P : *Mbak* mau tanya-tanya *nih* mengenai pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* yang *mbak* sampaikan di kelas kalian.

S : Oh iya *mbak, gimana*?

P : Menurut Widya, selama pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*, Widya menemui permasalahan *nggak*? *Kalo* iya apa saja?

S : *E* ... Apa ya *mbak? Hehehe* ...

P : Apa saja yang sekiranya jadi hambatan buat Widya selama pelajaran.

S : Itu mungkin *sih mbak, pas* di awal-awal *kalo* suruh *ngerjain* tugas *temen-temen pada nyontek* *hehehe* ...

P : Oh iya iya, itu berlangsung setiap mengerjakan tugas atau hanya di awal?

S : Itu *mbak* cuma *pas* pertemuan awal itu, tapi habis itu *nggak* ada *sih*, lancar-lancar *aja* ...

P : Begitu ya? *Kalo* menurut Widya, apa *sih* kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle*?

S : *Hmmm* ... Kelebihannya saya jadi *seneng nulis mbak hehe*, soalnya kalo sama *madame* jarang *sih* latihan *nulis kayak* mengarang *gitu hehehe* ...

P : Waahh ... *Iya to?* Kamu suka menulis? Berarti mengembangkan keterampilan menulismu dong?

S : *Iya mbak* saya suka *nulis hehehe* ...

P : *Trus kalo* kekurangannya apa, Widya?

S : Kekurangannyaaaa ... Nggak ada *kayaknya mbak hehehe* ...

P : *Hehehe ... E*, trus pembelajaran menulis bahasa Perancis berbasis tugas dengan *perspective actionnelle* ini perlu *nggak sih* diterapkan di SMA N 1 Mertoyudan?

S : Perlu *sih mbak, kan* banyak latihan menulisnya, jadi *nulisnya* makin bagus, kosakatanya *nambah hehehe* ...

P : Begitu ya, syukurlah *hehehe ... D'accord, merci* ya Widya untuk masukannya dan waktunya. *Au revoir ...*

S : *Oui, au revoir ...*

LAIN-LAIN :

- 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis**
- 2. Catatan Lapangan**
- 3. Hasil Observasi**
- 4. Hasil Pre-Test**
- 5. Hasil Post Test I**
- 6. Hasil Post Test II**
- 7. Daftar Kehadiran Siswa**
- 8. Hasil Pekerjaan Siswa**
- 9. Perijinan Penelitian**

Lampiran 17**PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS**

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
A	Menanggapi Perintah	1-2
	Peserta didik dapat memahami perintah secara tepat dan benar.	2
	Peserta didik kurang mampu memahami perintah secara tepat dan benar.	1,5
	Peserta didik tidak dapat memahami perintah secara tepat dan benar.	1
B	Koreksi Sosiolinguistik	0,5-2
	Peserta didik dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat dan tidak ada kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	1,5
	Peserta didik dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat tetapi banyak kesalahan.	1
	Peserta didik tidak dapat menggunakan salam pembuka dan atau salam penutup secara tepat.	0,5
C.	Kecakapan untuk Memberi Informasi dan atau Memberi Gambaran	0,5-4
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat dan tidak ada kesalahan.	4
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	3,5
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tepat tetapi banyak kesalahan.	2,5
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1

	Peserta didik tidak dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana sesuai dengan tema dan banyak kesalahan.	0,5
D.	Leksikal/ Ortografi Leksikal	0,5-3
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan benar.	3
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tetapi sedikit kesalahan.	2,5
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tetapi banyak kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	1,5
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Peserta didik dapat menulis ortografi dari beberapa kata dari kosakata yang telah dipelajarinya sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi banyak kesalahan.	0,5
E.	Morfosintaksis/ Ortografi Gramatikal	0,5-3
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat dan tidak ada kesalahan.	3
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	2,5
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tepat tetapi banyak kesalahan.	2
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi tidak ada kesalahan.	1,5
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi sedikit kesalahan.	1
	Peserta didik dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (<i>Niveau A1</i>) secara tidak tepat tetapi banyak kesalahan.	0,5

F.	Penggunaan Kata Penghubung Sederhana	0,5-1
	Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata penghubung yang paling dasar (seperti <i>et</i> , <i>alors</i> , <i>etc</i>) secara tepat dan benar.	1
	Dapat menggunakan kata penghubung sederhana (seperti <i>et</i> , <i>alors</i> <i>etc</i>) secara tepat tetapi sedikit kesalahan.	0,5

Lampiran 18

CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal	: Rabu, 5 Februari 2014
Waktu	: 12.30-14.50 WIB
Tempat	: 1. Ruang Bahasa Perancis 1 2. Mushola SMA N 1 Mertoyudan Magelang
Kegiatan	: 1. Observasi kelas 2. Wawancara pra-tindakan dengan Guru

Hari Rabu ini hari pertama observasi kelas untuk kelas XI IPS 5. Sebelumnya peneliti menemui ibu guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Perancis untuk kelas XI IPS 5 yaitu Ibu Muinah Marliyani, S. Pd. atau yang akrab disapa *madame* Yani. Peneliti menemui beliau beberapa hari sebelum kegiatan penelitian dimulai. Tujuannya untuk mensosialisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan di sekolah tersebut, khususnya di kelas XI IPS 5.

Pelajaran bahasa Perancis di kelas XI IPS 5 pada hari ini berlangsung siang hari, yaitu pada pukul 12.30-14.00 WIB. Dikarenakan siswa baru saja selesai istirahat, maka bisa dibayangkan bagaimana kondisi kelas ketika peneliti dan guru memasuki kelas. Kelas cukup gaduh dikarenakan sebagian siswa masih asyik berlarian dan sebagian yang lain bersenda gurau dengan temannya. Seorang siswa bahkan menyerukan “Kok *udah* masuk sih, *Madame*?” dan hanya dijawab senyum oleh ibu guru. Karena hari ini hari pertama peneliti memasuki kelas, beberapa siswa ada yang menggoda dan berusaha mencari tahu siapa dan untuk apa peneliti hadir di kelas mereka. Setelah diperkenalkan secara singkat oleh ibu guru, peneliti lalu menempatkan diri di belakang kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Siswa yang duduk di belakang justru malah sibuk mencari tahu tentang peneliti ketimbang memperhatikan guru yang akan memulai pelajaran di depan kelas. Beberapa siswa bertanya, “Mbak, dulu PPL di sini ya?”, “Mbak sekarang *ngajar* di sini *po*?”, dan berbagai macam pertanyaan yang sengaja tidak peneliti jawab. Peneliti kemudian meminta siswa untuk memperhatikan guru di depan.

Guru membuka pelajaran menggunakan bahasa Perancis dan bahasa Indonesia. “*Bonjour à tous!*”, ucapan guru yang lalu dijawab seluruh siswa, “*Bonjour!*”. Tanpa basa-basi guru lalu mengabsen siswa, “Hari ini siapa yang tidak masuk?” dan siswa menjawab, “*Nggak ada, Bu!*”. Dengan suara yang cukup keras mampu terdengar hingga kursi yang paling belakang, setidaknya upaya guru mengkondisikan kelas sudah cukup baik.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi minggu lalu, “Ada yang masih ingat kemarin kita belajar tentang apa?” dan beberapa siswa menyahut dengan jawaban yang bervariasi. Tema pembelajaran hari ini adalah La Vie Quotidienne. Guru memberikan materi tentang L’Activité de Gina. Materi yang diberikan berupa teks pendek yang menceritakan kegiatan Gina selama satu pekan secara singkat. Menurut salah seorang siswa, pada pertemuan sebelumnya siswa diminta memahami isi bacaan (L’Activité de Gina) dan kemudian mengambil benang merah dari bacaan tersebut. Sedangkan hari ini, guru masih menggunakan materi yang sama, namun guru memberikan masalah baru yaitu dengan meminta siswa menuliskan kembali kegiatan yang dilakukan Gina selama satu hari dalam bentuk tabel. Pada awalnya siswa kurang paham dengan maksud perintah guru karena ada beberapa siswa yang mengatakan “*Gimana sih, Bu?*”, “*Aku ra mudeng, Bu*”, dan beberapa celetukan siswa lain yang bernada sama. Kemudian dengan sigap guru langsung menjelaskan ulang perintah yang diberikan secara perlahan dengan mencontohkan secara lisan. Guru mencoba memberi stimulus dengan meminta salah satu siswa yang tergolong ‘troublemaker’ di kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Menurut peneliti, dilihat dari respon siswa terhadap pelajaran, hanya beberapa siswa yang mampu mengikuti pelajaran, itupun hanya terbatas pada siswa-siswa tertentu. Ketika peneliti mendekati salah satu siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, siswa tersebut mengeluhkan bahwa dia tidak paham dengan maksud atau perintah guru, maka dia enggan untuk memperhatikan bahkan lebih parahnya siswa-siswa tersebut justru malah asyik dengan kegiatannya sendiri yaitu bermain gadget (ipad, handphone, dll). Dengan kondisi yang demikian pun guru juga tidak berupaya untuk mengalihkan perhatian siswa tapi justru hanya didiamkan. Beberapa siswa yang mau mengikuti pelajaran pun memberikan syarat kepada guru yaitu asalkan dengan diberi nilai yang bagus maka mereka mau mengerjakan ke depan kelas. Selain itu, karena mungkin ada kehadiran peneliti, maka beberapa siswa juga berusaha menunjukkan kemampuan dirinya hanya untuk sekedar cari perhatian.

Secara keseluruhan peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung cukup baik, dari mulai kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir semua dilakukan oleh guru, namun ada sedikit kekurangan pada kegiatan inti, yaitu pada tahap eksplorasi belum begitu terlihat bahwa guru melakukannya. Beberapa *point* penting yang dapat penulis catat adalah cara guru mengajar terkesan seadanya dan kurang bersemangat. Terlihat jelas selama pelajaran berlangsung guru kurang melakukan mobilitas dan lebih banyak duduk di kursi guru di depan kelas.

Hari ini selain melakukan observasi kelas, peneliti juga melakukan wawancara pra-tindakan dengan guru. Wawancara dilakukan selepas bel pulang sekolah dan setelah sholat dhuhur yaitu sekitar pukul 14.20-14.50 WIB.

Hari/tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Waktu : 12.30-14.00 WIB

Tempat : Ruang Bahasa Perancis 1

Kegiatan : 1. Observasi Kelas

2. Penyebaran Angket Pra-tindakan

Agenda hari ini adalah penyebaran angket pra-tindakan, namun karena ibu guru juga ada keperluan untuk mengambil nilai membaca teks, maka satu jam pertama digunakan untuk pengambilan nilai membaca dan satu jam berikutnya peneliti gunakan untuk penyebaran angket pra-tindakan.

Guru membuka pelajaran menggunakan bahasa Perancis dan bahasa Indonesia. “*Bonjour à tous!*”, ucapan guru yang lalu dijawab seluruh siswa, “*Bonjour!*”. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan ada sebanyak 6 siswa yang tidak masuk kelas tanpa keterangan.

Selama pengambilan nilai membaca teks, situasi kelas cukup ramai, karena metode guru dalam menilai kemampuan membaca siswa dengan memanggil satu per satu siswa untuk membaca sebuah teks singkat *face to face* dengan guru. Peneliti mengamati bahwa dalam kondisi yang demikian guru tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik, karena sibuk menilai seorang siswa sehingga siswa yang lain pun sibuk dengan kegiatannya sendiri. Beberapa siswa terlihat sibuk bermain gadget bahkan ada pula yang berlarian karena guru tidak memberikan tugas lain yang dapat dikerjakan siswa sembari menunggu siswa yang sedang diambil nilai membacanya.

Satu jam pelajaran selanjutnya peneliti gunakan untuk mengambil data angket. Sebelum menyebarluaskan angket, peneliti memberikan penjelasan singkat dan petunjuk pengisian mengenai angket yang akan peneliti berikan kepada seluruh siswa. Setelah siswa memahami maksud dan tujuan peneliti, angket diberikan dan kemudian siswa mulai mengisi. Selama proses pengisian angket peneliti mengamati adanya antusias siswa dalam mengerjakan seolah-olah mereka sedang mengerjakan soal ujian. Situasi di kelas juga nampak tenang sehingga beberapa siswa dapat menyelesaikan angket dengan waktu yang singkat.

Setelah pengisian angket selesai, kelas diambil alih kembali oleh guru untuk menutup pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam, “*Merci pour aujourd’hui et au revoir!*” Selepas semua siswa keluar kelas, peneliti kemudian mendekati ibu guru dan menyampaikan agenda pertemuan selanjutnya yaitu pelaksanaan pre-test dan ibu guru menyetujui.

Hari/tanggal : Rabu, 19 Februari 2014
Waktu : 12.30-14.00 WIB
Tempat : Ruang Bahasa Perancis 1
Kegiatan : 1. Pengambilan Nilai Pre-Test
2. Observasi Kelas

Kegiatan pada hari ini adalah pengambilan nilai pre-test. Dikarenakan guru berhalangan masuk kelas karena ada agenda di luar sekolah, maka selama proses pengambilan nilai pre-test seluruhnya diambil alih oleh peneliti yang dibantu oleh rekan mahasiswa sebagai fasilitator. Namun beberapa hari sebelumnya peneliti sudah menyampaikan materi dan kisi-kisi soal pre-test yang akan peneliti berikan untuk siswa kelas XI IPS 5 kepada guru.

Peneliti masuk kelas dan menyapa siswa, “Bonjour!” dan dijawab, “Bonjour!” oleh siswa. Lalu peneliti membuka pelajaran dengan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu, “Comment ça va?” dan dijawab, “Ça va bien, merci. Et vous?” lalu peneliti menjawab, “Je vais bien, merci”. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa guna mengetahui apakah ada siswa yang tidak hadir pada hari ini dan ada seorang siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.

Sebelum pengambilan nilai pre-test dimulai, peneliti mengalokasikan waktu satu jam pelajaran pertama guna memberikan penjelasan singkat mengenai materi agar siswa mampu mempersiapkan diri dan mampu mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diberikan guru. Selanjutnya satu jam pelajaran terakhir peneliti gunakan untuk pengambilan nilai pre-test. Namun sebelumnya peneliti memastikan bahwa penjelasan yang peneliti berikan telah dipahami dengan baik oleh seluruh siswa. Tema soal pre-test yaitu tentang Kehidupan Sehari-hari (*La Vie Quotidienne*).

Selama proses penyelesaian soal pre-test, peneliti mendapati adanya antusias dan keseriusan siswa dalam mengerjakan soal, terlihat dari seketika siswa menerima soal dengan segera mereka memahami dan mengerjakannya. Kondisi kelas cukup tenang meskipun ada beberapa siswa yang berusaha bertanya dengan teman sebangku atau teman lain yang dianggap pintar. Beberapa siswa juga berani melakukan interaksi dengan peneliti maupun fasilitator guna sekedar menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dalam soal pre-test.

Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal dan juga jam pelajaran telah usai, maka peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan, “*Merci pour votre coopération et à la semaine prochaine!*”

Hari/tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Waktu : 10.30-11.35 WIB

Tempat : Halaman depan ruang aula SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Kegiatan : Diskusi dan Konsultasi

Agenda hari ini seharusnya pelaksanaan tindakan pertama siklus I, namun dikarenakan ada rapat guru yang dilaksanakan selepas jam istirahat kedua, maka mata pelajaran yang ada pada jam 12.30 hingga 14.00 ditiadakan. Peneliti mendapat kabar ini melalui sms yang dikirim madame Yani sekitar pukul 09.00 WIB. Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk tetap datang ke sekolah namun tujuannya untuk diskusi dan konsultasi dengan madame Yani perihal materi yang akan diberikan pada pertemuan pertama di siklus I. Peneliti ke sekolah sekitar pukul 10.30 WIB dan langsung ditemui madame Yani yang kebetulan tidak ada kelas. Lalu kami pun mencari tempat yang nyaman untuk berdiskusi dan selanjutnya kami berdiskusi selama kurang lebih 1 jam 15 menit.

Hari/tanggal : Kamis, 17 April 2014

Waktu : 07.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang Bahasa Perancis

Kegiatan : 1. Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus I

2. Observasi Kelas

Proses penelitian sempat terhenti kurang lebih selama sebulan dikarenakan kelas X dan XI yang diliburkan karena kelas digunakan kelas XII untuk try out persiapan Ujian Nasional.

Kegiatan hari ini adalah tindakan 1 siklus I. Peneliti masuk kelas sambil mengucapkan salam “Bonjour!” yang dijawab, “Bonjour!” oleh para siswa. Lalu peneliti menanyakan kabar siswa dengan mengucapkan, “Comment ça va?” dan dijawab siswa, “Ça va bien, merci. Et vous?” dan peneliti jawab, “Très bien, merci”. Selanjutnya peneliti mengabsen kehadiran siswa dan didapati tiga orang siswa yang tidak masuk, dua orang sakit dan satu orang tanpa keterangan.

Selanjutnya, peneliti memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Pertanyaan yang peneliti ajukan antara lain seperti apa yang kalian lakukan sepulang sekolah,

Lampiran 19

HASIL SKOR OBSERVASI PENINGKATAN SIKAP DAN MOTIVASI SISWA KELAS XI IPS 5 SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PERANCIS

No.	Subyek	Interaksi Siswa dengan Guru				Perhatian Siswa terhadap Guru				Kekatifan Siswa Menjawab, Bertanya, dan Berdiskusi				Antusias dalam Mengerjakan Tugas Menulis				Disiplin dalam Kehadiran			
		Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	-	2	2	2	-	2	2	2	-	1	1	1	-	2	2	2	-	3	3	3
2	S2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	S4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
5	S5	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
6	S6	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3
7	S7	-	2	3	3	-	2	3	2	-	2	3	2	-	2	3	3	-	3	3	3
8	S8	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	S9	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
10	S10	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
11	S11	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3
12	S12	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3
13	S13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
14	S14	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
15	S15	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
16	S16	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
17	S17	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3

18	S18	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	
19	S19	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
20	S20	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
21	S21	3	3	2	3	2		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	S22	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
23	S23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	S24	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	
25	S25	-	2	2	3	-	2	2	3	-	2	2	3	-	2	2	3	-	3	
26	S26	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	
27	S27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	
TOTAL		49	56	55	71	50	59	57	66	51	63	59	68	52	65	60	79	72	81	81
RATA-RATA		2,04	2,07	2,03	2,62	2,08	2,18	2,11	2,44	2,12	2,33	2,18	2,51	2,16	2,40	2,22	2,92	3	3	3

Lampiran 20**HASIL PRE-TEST KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PERANCIS****SISWA KELAS XI IPS 5 SMAN 1 MERTOYUDAN MAGELANG**

No.	Subyek	Aspek yang Dinalai						Total Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	S1	2	0,5	2,5	2	1,5	0,5	60
2	S2	2	0,5	2,5	2	2	0,5	63
3	S3	2	0,5	3,5	2,5	2	1	76
4	S4	2	0,5	2,5	2	2	1	66
5	S5	2	0,5	3,5	2,5	2	0,5	73
6	S6	2	0,5	2,5	2,5	2	0,5	66
7	S7							
8	S8	2	0,5	3,5	2,5	2	0,5	73
9	S9	2	0,5	3,5	2,5	2	1	76
10	S10	2	0,5	2,5	2,5	2,5	0,5	70
11	S11	2	0,5	2,5	2	2	0,5	63
12	S12	2	0,5	3,5	2,5	2,5	0,5	76
13	S13	2	0,5	2,5	2	2,5	0,5	66
14	S14	2	0,5	3,5	2,5	2,5	0,5	76
15	S15	2	0,5	3,5	2,5	2,5	1	80
16	S16	2	0,5	3,5	2,5	2	1	76
17	S17	2	0,5	2,5	2	3	0,5	70
18	S18	2	0,5	2,5	2	2	1	66
19	S19	2	0,5	3,5	2,5	2,5	0,5	76
20	S20	2	0,5	2,5	2,5	2	1	70
21	S21	2	0,5	2,5	1	1	1	53
22	S22	2	0,5	2,5	1	1	1	53
23	S23	2	0,5	3,5	2,5	2,5	0,5	76
24	S24	2	0,5	2,5	2,5	2	0,5	66
25	S25	2	0,5	2,5	2	2	0,5	63
26	S26	2	0,5	2,5	2	2	0,5	63
27	S27	2	0,5	2,5	2,5	2,5	0,5	70

Lampiran 21

**HASIL NILAI POST-TEST I
KETERAMPILAN MENULIS BAHASAPERANCIS
SISWA KELAS XI IPS 5 SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG**

No.	Subyek	Aspek yang Dinilai						Total Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	S1	2	1	2,5	2	2	0,5	66
2	S2	2	1	2,5	2	2	0,5	66
3	S3	2	1	2,5	2	2	1	70
4	S4	2	1	2,5	2	2	0,5	66
5	S5	2	1	2,5	2	2	1	70
6	S6	2	1	2,5	2	2	1	70
7	S7	2	1,5	2,5	2	2	0,5	70
8	S8	2	1,5	2,5	2,5	2	1	76
9	S9	2	1	2,5	2	2	0,5	66
10	S10	2	2	3,5	2,5	2	1	86
11	S11	2	1	2,5	2	2	1	70
12	S12	2	1	2,5	2	2	0,5	66
13	S13	2	1	3,5	2	2	1	76
14	S14	2	1	2,5	2	2	1	70
15	S15	2	2	2,5	2,5	2	1	80
16	S16	2	2	2,5	2	2	1	76
17	S17	2	2	3,5	2,5	2	1	86
18	S18	2	1,5	2,5	2	2	1	73
19	S19	2	1	2,5	2	2	0,5	66
20	S20	2	1	2,5	2	2	0,5	66
21	S21	2	1	2,5	2	2	1	70
22	S22	2	1	2,5	2	2	0,5	66
23	S23	2	1,5	3,5	2	2	1	80
24	S24	2	1	2,5	2	2	1	70
25	S25	2	1	2,5	2	2	0,5	66
26	S26	2	1	2,5	2	2	1	70
27	S27	2	2	3,5	2,5	2,5	1	90

Lampiran 22

HASIL NILAI POST-TEST II
KETERAMPILAN MENULIS BAHASAPERANCIS
SISWA KELAS XI IPS 5 SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

No.	Subyek	Aspek yang Dinilai						Total Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	S1	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
2	S2	2	1,5	2,5	2,5	2,5	0,5	76
3	S3	2	2	3,5	2,5	2,5	1	90
4	S4	2	1,5	2,5	2,5	2,5	0,5	76
5	S5	2	2	2,5	3	3	0,5	86
6	S6	2	1,5	2,5	2,5	2,5	0,5	76
7	S7	2	1,5	2,5	3	3	1	86
8	S8	2	1,5	2,5	3	3	1	86
9	S9	2	1,5	2,5	2,5	2,5	0,5	76
10	S10	2	2	3,5	3	2,5	1	93
11	S11	2	1,5	3,5	3	2,5	1	90
12	S12	2	1,5	2,5	2,5	2,5	0,5	76
13	S13	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
14	S14	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
15	S15	2	2	2,5	3	2,5	0,5	83
16	S16	2	2	3,5	3	3	1	96
17	S17	2	2	3,5	3	2,5	1	93
18	S18	2	1,5	2,5	3	3	1	86
19	S19	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
20	S20	2	1,5	2,5	2,5	3	0,5	80
21	S21	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
22	S22	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
23	S23	2	2	3,5	3	3	1	96
24	S24	2	1,5	2,5	3	3	1	86
25	S25	2	1,5	2,5	2,5	2,5	1	80
26	S26	2	1,5	2,5	2,5	2,5	0,5	76
27	S27	2	1,5	3,5	3	2,5	1	90

Lampiran 23**DAFTAR KEHADIRAN SISWA**

No.	Nama Siswa	Kehadiran Siswa						
		12 Feb	19 Feb	17 Apr	24 Apr	01 Mei	08 Mei	15 Mei
1	Abimanyu Muhammad Ahda	V	V	-	V	V	V	V
2	Achmad Ainur Roviq	V	V	V	V	V	V	V
3	Agil Suryo Prabowo	V	V	V	V	V	V	V
4	Aldi Setyo Pambudi	V	V	V	V	V	V	V
5	Anggun Puja Tamala	V	V	V	V	V	V	V
6	Ardian Cahya Ramadhan	V	V	V	V	V	V	V
7	Arif Nova Dinata	V	-	-	V	V	V	V
8	Aulia Rizky Kusuma	V	V	V	V	V	V	V
9	Dicky Fernando	V	V	V	V	V	V	V
10	Dita Fadhila Salsabila	V	V	V	V	V	V	V
11	Elinda Cahyaning Antika	V	V	V	V	V	V	V
12	Fakhrur Rozi	V	V	V	V	V	V	V
13	Fuatul Afifah	V	V	V	V	V	V	V
14	Gita Dewi Ariani	V	V	V	V	V	V	V
15	Herjuno Gading Prabowo	V	V	V	V	V	V	V
16	Jean Kusuma Pratiwi	V	V	V	V	V	V	V
17	Mazidatul Latifah	V	V	V	V	V	V	V
18	Nindo Unggul Prabowo Sugi	V	V	V	V	V	V	V
19	Seren Septia Sari	V	V	V	V	V	V	V
20	Toufika Sura Mutiara	V	V	V	V	V	V	V
21	Ulga Prastyo Alam	V	V	V	V	V	V	V
22	Viki Muhamad	V	V	V	V	V	V	V
23	Widya Mutiara Ningrum	V	V	V	V	V	V	V
24	Wildan Akhmad Nasukha	V	V	V	V	V	V	V
25	Yosi Kurnia Sari	V	V	-	V	V	V	V
26	Yulius Kartikojati	V	V	V	V	V	V	V
27	Turwita Sari	V	V	V	V	V	V	V
	Jumlah Siswa	27	26	24	27	27	27	27